

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE BIL  
QOLAM DAN QIRO'ATI DI TPQ AL-HIDAYAH TOYOMARTO  
KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dinar Nisma Rini**

**NIM. 14110177**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2018**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE BIL  
QOLAM DAN QIRO'ATI DI TPQ AL-HIDAYAH TOYOMARTO  
KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan*

Oleh :  
**DINAR NISMA RINI**  
**NIM. 14110177**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2018**

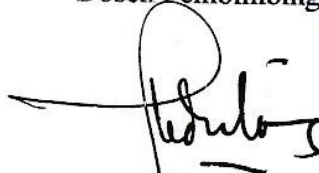
**HALAMAN PERSETUJUAN**

Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ  
Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

**SKRIPSI**

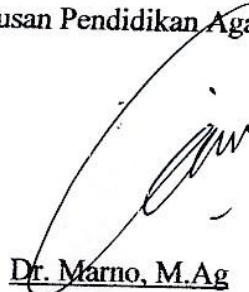
Oleh :  
Dinar Nisma Rini  
NIM. 14110177

Telah Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing



Abdul Aziz, M.Pd  
NIP. 197212182000031002

Tanggal, 5 April 2018  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE BIL QOLAM**  
**DAN QIRO'ATI DI TPQ AL-HIDAYAH TOYOMARTO**  
**KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan Disusun oleh :**  
**DINAR NISMA RINI (14110177)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Mei 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
 Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

:

Sekretaris Sidang,

Abdul Aziz, M.Pd

NIP. 197212182000031002

:

Pembimbing

Abdul Aziz, M.Pd

NIP. 197212182000031002

:

Penguji Utama,

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP.196703152000031002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 196508171998031003

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah*

*Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan*

*Membekliku dengan ilmu*

*Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan*

*Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW*

*Yang senantiasa kita rindukan syafa'atnya*

*Ku persembahkan skripsi ini untuk:*

***Ibu dan ayah tersayang***

*yakni Ribut Budiono dan Siti Khotifah, sebagai penyemangat utama, pembimbing utama yang telah memberikan berbagai macam pelajaran bagi penulis dengan jerih payah dan kasih sayangnya.*

***Kakek dan nenek tercinta***

*Musman dan Mislin yang senantiasa mendoakan, dan memberikan motivasi untuk penulis selama belajar dan mengerjakan skripsi ini.*

***Adik terkasih***

*Ferra Khusnul Khotimah yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi sampai skripsi ini selesai.*

***KH Marzuki Mustamar dan Bu Nyai Sa'idah***

*Yang snantasa memberikan do'a, motivasi dan bimbingan sehinggaskripsi ini Dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.*

***Sahabat-sahabat terbaik***

*selama kuliah dan menuntut ilmu di pesantren Sabilurrosyad, keluarga TPQ Al-Hidayah dan MQ Bani Chasbullah, khususnya Zahrotul Azizah, Fajri Fuadah Mazami, H.Muhammad Jaini, yang senantiasa mnemani perjuangan mengerjakan skripsi ini serta memberikan semangat, motivasi dan lantunan do'a.*



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَالَّذِي حَتَّٰثٌ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga orang itu sendiri yang mengubahnya.”<sup>1</sup>*

Hiduplah dengan prinsip 4 B, yakni Belajar, Berusaha, Berdo’a dan Bertawakkal



<sup>1</sup> KH, Ahmad Bisri Musthofa, *Tafsir Ibriz*, Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesi, Hal: 250

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 5 April 2018

Hal : Skripsi Dinar Nisma Rini

Lampiran :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Dinar Nisma Rini

NIM : 14110177

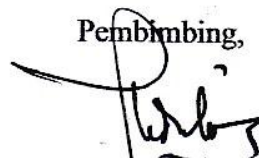
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

Pembimbing,



Abdul Aziz, M.Pd

NIP. 197212182000031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 April 2018



**Dinar Nisma Rini**  
NIM. 14110177



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “Pembelajaran Al-Qur’an rikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan metode Bil Qalam dan Qiro’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari”. Sholat serta salam, tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Abdul Aziz, M.Pd, selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing menyusun skripsi bersama penulis
5. Dosen-dosen prodi PAI yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang berguna dalam kehidupan.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis ucapkan semoga bantuan dan do’a yang telah diberikan dapat menjadikan keberkahan hidup bagi penulis

dan kebaikan yang terkandung dalam doa itu dapat kembali pada yang mendo'akan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis guna memperbaiki penulisan pada masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi dan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah senantiasa membimbing kita pada jalan yang diridhoi-Nya dan senantiasa melipahkan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

Malang, 5 April 2018

Penulis

Dinar Nisma Rini  
NIM. 14110177



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Konsonan Tunggal

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

Keterangan :

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin
ا	Alif	A
ب	Ba'	B

ت	Ta'	T
ث	a'	TS
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kho'	KH
د	Dal	D
ذ	Dzal	Z
ر	Ro'	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	SY
ص	Shad	SH
ض	Dlad	DL
ط	Tha'	TH
ظ	Dza'	DZ
ع	'Ain	'
غ	Ghain	GH
ف	Fa'	F
ق	Qof	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Min	M

ن	Nun	N
و	Wawu	W
ه	Ha'	H
ي	Ya'	Y

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal, vokal monoflong, dan vokal rangkap atau diiftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang translasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ	Fathah	A	a	فَتَحَ	<i>Fataha</i>
◌ِ	Kasrah	I	i	رَكِبَ	<i>Rokiba</i>
◌ُ	Dammah	U	u	قَتَلُ	<i>Qotalu</i>

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, literasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ...ي	Fathah dan ya'	ay	a dan y	يَايَ	<i>Kaila</i>
◌َ...و	Fathah dan Wawu	au	a dan u	قَاوُلُ	<i>Qaulu</i>



### C. Maddah (vokal panjang)

*Maddah* atau vokal panjang yang hambatannya berupa harakat dan huruf, literasinya sebagai berikut :

<b>Maddah (Vocal Panjang)</b>	<b>Contoh</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i> (◌َ) + <i>alif ma'tsur</i> (ا) ditulis ā	بَاقِي	<i>Bāqiya</i>
<i>Kasrah</i> (◌ِ) + <i>ya' mati</i> (يْ) ditulis ī	سَيُول	<i>Syīwala</i>
<i>Dammah</i> (◌ُ) + <i>wawu mati</i> (وْ) ditulis ū	تُوب	<i>Tūba</i>

### D. Ta' Marbūthah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

<b>Contoh</b>	<b>Ditulis</b>
زَهْرَةٌ	<i>Zahroh</i>
زَوْجَةٌ	<i>Zaujah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain

<b>Contoh</b>	<b>Ditulis</b>
رَحْمَةٌ اللّٰه	<i>Rohmatullāh</i>
نِعْمَةُ الْكَثِيرِ	<i>Ni'matal katsīr</i>

E. *Syaddah (tasydīd)*

Untuk konsonan rangkap, karena *syaddah* ditulis rangkap

Contoh	Ditulis
إِنَّ اللَّهَ	<i>innallāha</i>
عِدَّةٌ	<i>'iddatan</i>

## F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah atau syamsuiyah ditulis “al-“

Contoh	Ditulis
الرجال	<i>Ar-rijālu</i>
الشوق	<i>Asy-Syauqu</i>

## G. Hamzah

Hamzah yang terletak diakhir atau ditengan kalimat ditulis apostrof, sedangkan hamzah yang terletak diawal ditulis alif.

Contoh	Ditulis
شيئ	<i>Syaiun</i>
تأخذ	<i>Ta'khudzu</i>
امر	<i>Amaro</i>

## H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

1. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya atau penulisannya.

Contoh	Ditulis
معهد السلافي	<i>Ma'had as-salaafi</i>

#### I. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada :

1. Kata arab yang lazim dalam bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an.
2. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardhawi.
3. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir.
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia.

## DAFTAR TABEL

A.	Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	12
B.	Tabel 2.1 Target Waktu Pembelajaran Bil Qolam .....	38
C.	Tabel 3.1 Bahan Referensi dalam Penelitian.....	62
D.	Tabel 4.1 Data dewan <i>Asaatidz</i> TPQ Al-Hidayah .....	72
E.	Tabel 4.2 Data Jumlah Santri Setiap Tahun Ajaran .....	74
F.	Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran TPQ Al-Hidayah .....	76
G.	Tabel 4.4 Rincian Alokasi Waktu Kegiatan Pembelajaran .....	86
H.	Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran Kelas A1 - B2 TPQ Al-Hidayah .....	87
I.	Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran Kelas C1 dan C2 TPQ Al-Hidayah .....	87
J.	Tabel 5.1 Target Waktu Pembelajaran Metode Bil Qolam .....	122
K.	Tabel 5.2 Penerapan Metode Gabungan antara Bil Qolam & Qiroati ....	123



## DAFTAR GAMBAR

A.	Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	46
B.	Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data Penelitian .....	61
C.	Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Dalam Penelitian .....	61
D.	Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Tpq Al-Hidayah .....	71
E.	Gambar 3.1 Alur Pendaftaran Santri Baru .....	88
F.	Gambar 3.2 Bagan Pelaksanaan Metode Gabungan .....	89
G.	Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan TPQ Al-Hidayah .....	71
H.	Gambar 4.2 Bagan Alur Pendaftaran Santri Baru .....	89
I.	Gambar 4.3 Bagan Pelaksanaan Metode Bil Qolam dan Qiro'ati .....	90
J.	Gambar 4.4 Bagan Hasil Penelitian .....	111
K.	Gambar 5 Denah Ruang Kelas .....	150
L.	Gambar 6 Do'a Pembuka .....	151
M.	Gambar 7 Do'a Pembuka .....	151
N.	Gambar 8 Do'a Pembuka .....	152
O.	Gambar 9 Do'a Penutup .....	152
P.	Gambar 10 Kegiatan Muroja'ah Klasikal .....	155
Q.	Gambar 11 Kegiatan Klasikal Al-Qur'an .....	155
R.	Gambar 12 Kegiatan Sorogan .....	156
S.	Gambar 13 Kegiatan sholat Berjama'ah .....	156



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Instrumen wawancara
Lampiran III	: Denah Kelas dan Data Kelas
Lampiran IV	: Do'a Pembuka dan Penutup
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Lembar Pendataan Ustadz/Ustadzah
Lampiran VII	: Foto-Foto Seputar Pembelajaran TPQ Al-Hidayah
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiv</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Al-Qur'an .....	17
B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	18
C. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	21
1. Metode Yanbu'a .....	23
2. Metode Ummi .....	24
3. Metode Tilawati .....	27
4. Metode Iqro' .....	29
H. Metode Qiro'ati .....	31
I. Metode Bil Qolam	
1. Pengertian Metode Bil Qolam .....	37
2. Karakteristik Metode Bil Qolam .....	38
3. Proses Penerapan Metode Bil Qolam .....	40
J. Kerangka Berfikir .....	45

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	48
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Data dan Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	56
G. Uji Keabsahan Data .....	59
H. Prosedur Penelitian .....	63

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data	
1. Letak geografis TPQ AL-Hidayah .....	66
2. Sejarah TPQ Al-Hidayah .....	66
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Hidayah .....	69
4. Struktur TPQ Al-Hidayah .....	71

5. Data Ustadz-Ustadzah TPQ Al-Hidayah .....	71
6. Kondisi Peserta Didik (Santri) .....	74
7. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	75
<b>B. Hasil Penelitian</b>	
1. Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.....	77
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.....	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari .....	104
<b>BAB V : PEMBAHASAN</b>	
A. Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.....	112
B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari .....	125
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari .....	128
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>139</b>



## ABSTRAK

**Rini, Dinar Nisma.2018. *Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Aziz, M.Pd**

---

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia. Sehingga manusia wajib hukumnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar dari segala aspek, khususnya cara membacanya. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan output yang baik. Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan penerapan metode yang baik dan efektif. Metode yang baik dan efektif merupakan metode yang mudah dipahami oleh peserta didik. Ada berbagai cara untuk mendapatkan metode yang baik dan efektif, diantaranya dengan menggabungkan dua metode pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran Al-Quran yang ada di TPQ Al-Hidayah Toyomarto yang menggabungkan metode Bil Qolam dan Qiro'ati untuk mempermudah pengajaran dan menciptakan santri yang memiliki kualitas bacaan yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati, 2) Mengetahui kelebihan dan kelemahan mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati, 3) faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data-data yang ada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto dilakukan dengan cara menggabungkan keduanya, materi pembelajaran menggunakan metode bil qolam dan teknik pengajaran menggunakan metode qiro'ati 2) Metode Bil Qolam memiliki kelebihan pada materi, sedangkan Qiro'ati memiliki kelebihan dalam strategi pengajarannya 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut berasal dari dalam (intern) dan luar (ekstern).

**Kata Kunci : *Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Penggabungan Metode, Metode Bil Qolam, Metode Qiro'ati***



## ABSTRACT

**Rini, Dinar Nisma.2016. Learning The Al-Qur'an By Using Bil Qolam And Qiro'ati Methods In TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari. Thesis, Departement Of Islamic Education Program, Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training. Mualana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang.**

**Thesis Supervisor: Abdul Aziz, M.Pd**

---

Al-Qur'an is a guidelines and instruction of human life, so every human are obligated to study the Qur'an with good and right of all aspect, in particular how to read Al-Qur'an. Because of that, we need Qur'an learning quality, which can generated good output. Learning quality need implementation of good and afective methode. The good and efective methode easily understood by the learners (students). There are variuos ways to obtain a good and efective methods, one of them is coloborate two methods, likes Al-Qur'an learning in TPQ Al-Hidayah of Toyomarto, which coloborate bil qolam dan qiroati methods to easily of Al-Qur'an learning and creating learns/students eho have qualities and a good Qur'an recitation.

The purpose of this research is : 1) to describe Qur'an learning by using bil qolam and qiroati methods, 2) To find out the pros and cons of learning the Qur'an use bil qolam and qiroati methods, 3) To find out the driving factor and endowments factor of learning the Qur'an use bil qolam and qiroati methods in TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

In doing this reasech the researchen used descriptive qualitative, which that purpose is to descibe files in the location of research. In this reasearch, researchen used methods of collective data with observation, interview and documentaion. In data analysis used reduction of data, exposure of data and conclusion.

The result of research showed that : 1) Implementation of bil qolam and qiroati methods in TPQ Al-Hidayah of Toyomarto with combination of both, that is material of learning used bil qolam and technic of learning used qiro'ati methods. 2) Pros of this methods at material of learning, and qiro'ati have a cons, it is strategy of learning. 3) the driving factor and endowments factor of learning the Qur'an use bil qolam and qiroati methods in TPQ Al-Hidayah Toyomarto is intern and ekstern factor.

***Keyword : Qur'an, Al-Qur'an Learning, Coloborated Methods, Bil Qolam Methods, Qiro'ati Methods***

## الملخص

ريني، دينار نيسما. 2018. طريقة تعليم القرآن الكريم باستخدام طريقة بالقلام و القرائتي في روضة التربية القرآن الهداية تيومارتو-سيوساري. رسالة ، قسم الدراسات الإسلامية ، كلية التربية والتعليم ، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية بمالانج. المشرف: عبد العزيز الماجستير.

القرآن الكريم هو المبدأ التوجيهي لحياة البشرية. فالزم الناس قانونه بدراسة القرآن بشكل صحيح وصحيح من جميع أوجه ، وبخاصه كيفية قراءته. ولذلك فانه يحتاج التعليم القرآن الكريم بحيث يمكن توليد الإنتاج. ويتطلب التعليم بالجودة تطبيق طريقة جيدة وفعاله. طريقة جيدة وفعاله هي الطريقة التي يسهل فهمها من قبل المتعلمين. وهناك طرق المختلفة للحصول على طريقة جيدة وفعاله ، بما في ذلك عن طريق الجمع بين طريقتي التعليم. كحاله عن تعليم القرآن في روضة التربية القرآن "الهداية" تيومارتو التي تضم الأساليب وطرق التعليم وخلق الطالب له جودة قراءة جيدة لتسهيل التدريس.

أما الغرض من هذا البحث هو: (1) وصف طريقة تعليم القرآن الكريم باستخدام طريقة بالقلام و القرائتي ، (2) اعرف الإيجابيات والسلبيات حول طريقة تعليم القرآن باستخدام طريقة بالقلام و القرائتي ، (3) وعامل القيادة وحاجز لتعليم القرآن الكريم باستخدام طريقة بالقلام و القرائتي في روضة التربية القرآن "الهداية" تيومارتو.

هذا البحث باستخدام نهج نوعي لأنواع البحوث الوصفية التي تهدف إلى وصف البيانات الموجودة في موقع البحث. طريقة جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والمعلومات. تحليل البيانات باستخدام تقنية الاختزال وعرض البيانات وسحب الاستنتاج.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) تم تطبيق الطريقة بالقلام و القرائتي في روضة التربية القرآن "الهداية" تيومارتو بالطريقة التابعة عن طريق الجمع بين المواد التعليمية والأغاني وتقييم التعليم باستخدام أسلوب التدريس والتقنيات الكلاسيكية والافراد باستخدام طريقة القرائتي (2) الأسلوب من طريقة القلام له فضلة على المادة ، في حين طريقة القرائتي له فضلة في الاستراتيجيات التعليمية (3) العوامل الداعمة لتنفيذ هذه الطريقة هو وجود اختبار الاسمنت للطلاب ، المرافق والهياكل الأساسية المختصة والمجهزة تجهيزا جيدا. وفي حين أن العوامل الحاجزة في تنفيذ هذه الأساليب هي تخصيص التعليم الذي يفتقر اليه ، وعدم وجود عدد من الطلاب الذين لا يزالون في التعليم ، والطلاب المفتقرين إلى اهتمام الأوصياء علي ابنه ، والدعم الأقل أولياء التلاميذ ضد منهاج عن روضة التربية القرآن الهداية.

الكلمة الرئيسية: القرآن الكريم ، تعليم القرآن الكريم ، والجمع بين الأساليب ، وطريقة بالقلام، طريقة القرائتي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya dalam ibadah.<sup>1</sup> Allah SWT menurunkan kitab kepada Rasul-Nya sebagai argumen bagi orang yang berilmu dan bukti bagi orang yang beramal. Diantara mereka ada yang dimuliakan dengan hikmah dan disucikan.

Allah menjamin akan menjaga Al-Qur'an dari penodaan dan penyelewengan. Al-Qur'an akan tetap menjadi *hujjah* atas seluruh makhluk hingga hari kiamat nanti. Sebagaimana firman Allah dalam QS Ali Imron ayat 85 :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : “Barang siapa mencari agama selain Islam, maka ia tidak diterima. Dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang merugi.”<sup>2</sup>

Al-Qur'an juga merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan didalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqoroh ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

---

<sup>1</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an (Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati)*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm.13.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal: 37-38.

Artinya : “Kitab (*Al-Qur’an*) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Oleh karena itu setiap orang muslim wajiblah membaca, mempelajari dan mentadaburi *Al-Qur’an* sebagai bekal hidupnya agar senantiasa terarah dan berada pada jalan yang sesuai dengan tuntunan syari’at Islam yang telah dijelaskan di dalam *Al-Qur’an*. Tanpa membaca *Al-Qur’an* maka mustahil untuk mendapatkan petunjuk yang terkandung di dalam *Al-Qur’an*.

Membaca *Al-Qur’an* tidak hanya sekedar membaca saja, tanpa mengetahui ilmu *Al-Qur’an*. Dalam membaca *Al-Qur’an*, dianjurkan untuk membaca dengan tartil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS *Al-Muzamil* ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “...Dan bacalah *Al-Qur’an* itu dengan tartil (perlahan-lahan.)”

Membaca dengan tartil artinya membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari *makhrojnya* dengan tepat.<sup>3</sup> Hal itu sebagai dasar untuk bisa melafalkan secara *fashih* (tepat dan benar) *mufrod*, *kalimat-kalimat*, kalimat-kalimat terstruktur, jumlah dan kalam.<sup>4</sup> Orang yang membaca *Al-Qur’an* dengan tartil (pelan-pelan), maka orang tersebut dalam membacanya dapat menerapkan hukum-hukum yang ada pada tajwid dan *makhrojnya* terucapkan dengan baik, sesuai tempat keluar huruf sesuai dengan aturan.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal: 73.

<sup>4</sup> Maidir Harun & Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 9.



Kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang tergantung pada *makhroj* huruf dan tajwid yang ia aplikasikan dalam membaca Al-Qur'an. Seseorang dikatakan memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik jika ia mampu membaca Al-Qur'an dengan *makhroj* dan *tajwid* yang sesuai dengan aturan atau kaidah yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena apabila terjadi kesalahan dalam melafalkan suatu lafadz dalam Al-Qur'an dan tajwidnya pun tidak diperhatikan (misalnya, panjang-pendeknya suatu bacaan), maka lafadz yang dibaca tersebut dapat berbeda makna.

Sebagai seorang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab suci Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baiknya kalian adalah orang-orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.”

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta *syakalnya*, akan tetapi harus mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak ia diturunkan. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-



aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika peserta didik atau santri selesai mempelajari materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu pengenalan huruf hijaiyyah dan *makhrajnya*, pemarkalah (*syakal*), huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya serta *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).<sup>5</sup>

Apabila peserta didik telah memahami materi-materi yang seperti yang telah disebutkan diatas, maka kualitas bacaannya dapat dikatakan baik. Dalam menciptakan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik, maka diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat membantu untuk mempelajari makhorijul huruf dan tajwid dengan baik, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Metode sendiri memiliki arti jalan atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat metode khusus untuk mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan. Pada umumnya terdapat

---

<sup>5</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal: 81.

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya metode yanbu'a, qiro'ati, ummi, tilawah, al-bana, BBQ, Bil Qolam dan sebagainya. Adanya berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an disebabkan karena banyaknya ulama yang mendapat sanad Al-Qur'an khususnya sanad imam tujuh yang disebut Imam Qiro'atus Sab'ah, sehingga para ulama' dapat mengajarkan tajwid dengan metode yang berbeda-beda. Selain itu munculnya berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an disebabkan karena adanya *problem* atau kekurangan dari metode yang terdahulu, sehingga terjadilah pengembangan atau pembaharuan metode yang terdahulu.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan implementasi dari metode-metode yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri.<sup>7</sup>

Dalam realita, terdapat suatu lembaga pendidikan nonformal yakni TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Toyomarto Singosari yang menggunakan metode gabungan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an setiap harinya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini adalah gabungan antara metode Bil Qolam dan Qiro'ati.

Salah satu metode yang terbaru adalah metode Bil Qolam. Bil qolam merupakan sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> M. Samsul Ulum, *op, cit.*, hlm. 86.

dengan susunan kata-kata arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.<sup>8</sup> Dalam metode bil qolam terdapat lima macam sistem pengelolaan kelas yaitu kelas klasikal, semi klasikal, kelompok, privat dan khusus. Jilid dalam metode bil qolam terdiri dari empat jilid. *Qiro'ah wal kitabah* dalam metode ini dengan cara *takrir wat ta'wid* (pengulangan dan menjadi terbiasa).

Metode qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.<sup>9</sup> Pada awalnya buku qiro'ati terdiri dari 10 jilid, kemudian diringkas menjadi 6 jilid untuk usia TK, 4 jilid untuk usia SD, 3 jilid untuk usia SMP/SMA, dan 2 jilid untuk usia mahasiswa. Selain itu ada buku untuk mempelajari gharib dan tajwid, apabila santri sudah khatam tingkat dasar. Prinsip metode qiro'ati untuk guru adalah *Dak-Tun* (tidak menuntun) dan *Ti-Was-Gas* (teliti-waspada-tegas). Strategi pembelajaran dalam metode qiro'ati terdiri dari Individual atau Sorogan, Klasikal Individual, Klasikal Baca Simak.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Koordinator Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ), *Buku Panduan Metode, Administrasi & Manajemen Metode Praktis Bil Qolam*, (Malang: Pesantren Ilmu Al-Qur'an), hlm. 1.

<sup>9</sup> H.M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm. 11.

<sup>10</sup> Ratih, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati*, (<http://rara-banget.blogspot.com/2--7/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>), diakses 24 September 2017 pukul 22.00 WIB)

TPQ Al-Hidayah mengkolaborasikan kedua metode tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, praktis dan mudah dipahami oleh santri TPQ Al-Hidayah. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam dengan melakukan penelitian dan mengkaji terhadap implementasi metode gabungan (Bil Qolam dan Qiro'ati) yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah tersebut dengan judul : **Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pembelajaran metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari ?
2. Apa kelebihan dan kelemahan penggunaan metode bil qolam dan qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Bil Qolam dan Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Singosari ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dengan sistematis tentang pembelajaran



Al-Qur'an menggunakan metode bil qalam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari.

Sehingga tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qalam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qalam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qalam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Singosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi para ustadz/ustadzah, guru dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti



Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada dan untuk kemajuan pendidikan Islam dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru/Ustadz

Diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi ustadz atau guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an kepada santrinya. Sehingga dapat menerapkan metode yang cocok, efektif dan mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an, serta dapat menghasilkan santri yang kualitas membaca Al-Qur'annya baik dan benar sesuai kaidah yang telah di tentukan dalam ilmu tajwid.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas secara kelembagaan dan pembelajarannya.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang terdahulu banyak yang membahas mengenai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mengetahui perbedaan dari masing-masing metode tersebut dan menghindari plagiasi, maka peneliti meneukan beberapa penelitian terdahulu yang di rangkum sebagai berikut :

**Pertama** : Penelitian skripsi milik M. Agung Sugiarto dengan judul *“Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru-Malang”*, yang diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini di fokus penelitiannya pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode bil Qolam. Hasil yang di dapat pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode bil qolam di TPQ Ar-Rayyan sebesar 12,5 %.

**Kedua** : Penelitian skripsi milik Wahidatul Maghfiroh dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto”*, yang diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati. Hasil penelitian ini, meode qiro'ati dapat membantu guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul

Ulum, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh para siswa setiap ujian mengalami kenaikan.

**Ketiga** : Penelitian skripsi milik Belgies Oktavia dengan judul “*Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang*”, yang diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian ini menekankan pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di suatu lembaga pendidikan non formal. Dari penelitian ini, didapatkan hasil penelitian bahwa Implementasi metode ummi di Madrasah diniyah Sang Surya menggunakan pendekatan *student center*, sedangkan implementasi metode tartila di TPQ Al-Mubarak menggunakan pendekatan *teacher center*. Metode ummi memiliki kelebihan pada strategi dan manajemen, sedangkan metode tartila memiliki kelebihan pada materi, strategi dan manajemen. Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada penerapan kedua metode berasal dari dalam (*intern*) dan juga dari luar (*ekstern*).

Ketiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dikaji oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur’an. Namun penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an yang penulis teliti adalah pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Bil Qolam dan Qiro’ati. Pendekatan yang digunakan oleh 2 skripsi terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif

berjenis tindakan kelas dan studi kasus, namun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sama halnya dengan penelitian terdahulu yang ketiga. Pada penelitian skripsi terdahulu, pembahasannya menekankan pada cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, namun pada penelitian ini penekanan pembahasan pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari.

**Tabel 1.1** Originalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Agung Sugiarto, <i>“Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Al-Qur’an di TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru-Malang”</i> Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas berupa penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an.</li> <li>• Subjek Penelitian adalah santri pada pendidikan informal berupa TPQ.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas terfokus pada penerapan metode bil qolam.</li> <li>• Variabel terikat adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri.</li> <li>• Subjek penelitian adalah santri TPQ Ar-Rayyan.</li> <li>• Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki variabel bebas yang berupa penerapan metode Bil Qolam dan Qiro’ati.</li> <li>• Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur’annya.</li> <li>• Subjek peneltian adalah santri TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari, yang mayoritas adalah anak berusia 5 tahun sampai</li> </ul>
2.	Wahidatul Maghfiroh, <i>“Penerapan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas sama-sama tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas terfokus pada penggunaan</li> </ul>	



	<p><i>Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto</i>”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</p>	<p>metode pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>metode qiro'ati.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an</li> <li>• Variabel bebasnya adalah metode qro'ati.</li> <li>• Subjek penelitian adalah siswa-siswi MI Miftahul Ulum.</li> <li>• Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif berjenis studi kasus</li> <li>• Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif berjenis studi kasus.</li> </ul>	<p>18 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.</li> </ul>
3.	<p>Belgies Oktavia, <i>“Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang</i>”, Skripsi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebasnya berupa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>• Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebasnya lebih menekankan menggunakan metode ummi dan tartila.</li> <li>• Variable terikatnya adalah meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.</li> </ul>	



	UIN Maulana Malik brahim Malang, 2015.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian ada <i>Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang.</i></li> </ul>	
--	--	--	---	--

## F. Definisi Istilah

Suatu istilah dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan batasan sebagai berikut :

1. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik/santri sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.
2. Metode Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode jibril.
3. Metode Qiro'ati Metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
4. Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang meliputi pengenalan huruf hijaiyyah yaitu huruf Arab, ilmu *makhraj*,

bentuk dan fungsi tanda baca, guna mengantarkan peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Oleh karena itu, penulisan ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, pengertian istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang tinjauan tentang Al-Qur'an, penjelasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari metode yanbu'a, iqro, tilawah, qiro'ati dan bil qolam. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

**BAB III** : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV :** Hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran objek penelitian dan gambaran

**BAB V :** Pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari penggunaan metode gabungan (qiro'ati dan bil qolam) dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.

**BAB VI :** Kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari lafadz *qara'a-yaqra'u-qira'atan* atau *qur'anan*" yang berarti mengumpulkan dan menghipun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur.<sup>1</sup>

Secara istilah, ada beberapa pendapat ulama', diantaranya :

- a. Menurut Abduh, Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>2</sup>
- b. Menurut Manna al-Qathan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya adalah ibadah.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah teks atau lafal yang di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat Al-Fatihah saampai dengan surat An-

---

<sup>1</sup> Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tasfir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 13.

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 33.

<sup>3</sup> Syaikh Manna Al-Qothan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 19.

Nas. Secara umum, pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang *mu'jiz*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas, yang disampaikan oleh Rasulullah secara mutawatir dan membacanya adalah bernilai ibadah.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa fungsi Al-Qur'an, diantaranya sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin naas*), *rahmatal lil alaamiin* yang artinya rahmat bagi seluruh alam, *rahmatal lil muqiniin* yang artinya rahmat bagi yang meyakini, *Rahmatal lil mukminiin* yang artinya rahmat bagi orang yang mengimani.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang terpelihara. Terpelihara dari segala kesalahan. Al-Quran juga memiliki gaya bahasa yang indah, sehingga mustahil bagi manusia untuk dapat menandingi bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan penyempurna kitab-kitab terdahulu, sehingga isi yang ada di dalam Al-Qur'an sangatlah kompleks, dan dapat menjadi rujukan manusia dalam meniti kehidupannya.

## 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari istilah Yunani *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui. Dalam bahasa Arab, metode diungkapkan dengan istilah *thariqoh* atau *uslub*, yang menurut al-Jurnaji berarti sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16.

<sup>5</sup> Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 3.



tujuan yang diharapkan. Dari pengertian inilah, Neong Muhadjir mensyaratkan bahwa untuk mencapai tujuan baik, perlu di tempuh dengan cara yang baik pula. Sementara itu, Abu Al-Ainain menyatakan metode, materi dan tujuan merupakan hal yang integral, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain,<sup>6</sup> artinya yang menentukan sebuah metode tergantung pada materi dan tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang meliputi pengenalan huruf hijaiyyah yaitu huruf Arab, ilmu *makhraj*, bentuk dan fungsi tanda baca, guna megantarkan peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi perhatian tersendiri oleh pemerintah Indonesia sebagaimana yang dituangkan dalam keputusan bersama berikut ini : “Keputusan Bersama Mentri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/4A yaitu: “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 134.

<sup>7</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. II, hlm. 41.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits, namun undang-undang pemerintahan RI pun sudah mengatur dan mengawasi proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri atau peserta didik.

Al-Qur'an dalam pengajarannya membutuhkan suatu sistem dari mana mulai mengenal Al-Qur'an secara sistematis tingkat kesukaran dan kemudahannya. Menurut Zakiyah Daradjat memberikan garis-garis besar sistem belajar Al-Qur'an, yaitu:

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang ada dalam ilmu tajwid.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf)
- e. Cara melagukan, membaca dengan bermacam-macam irama dan qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan nadhom.
- f. Tilawah yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu.<sup>8</sup>

Garis-garis besar yang telah disebut di atas telah dikembangkan dan dijabarkan dalam penyusunan sistem belajar Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para pembaharu pendidikan Al-Qur'an di Indonesia sebagai jawaban atas kekurangan efektivitas sistem belajar Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 91.

selama ini. Garis belajar Al-Qur'an tersebut juga menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran. Apa saja materi yang diajarkan kepada peserta didik atau santri, sehingga tujuan dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an ini dapat tercapai.

### 3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar, membaca Al-Qur'an ada beberapa cara atau metode dalam membaca. Menurut Muhammad Ali Al-Khuli dalam kitabnya yang berjudul *Assalibu Tadrisi Al-Lughatil Arobiyyati* bahwa cara atau metode membaca Al-Qur'an ada enam, yaitu :

#### a. Metode *Harfiyah*

Pada teori ini seorang pengajar hanya mengenalkan atau mengajarkan huruf-huruf hijaiyyah satu demi satu atau kata demi kata. Anak didik akan belajar huruf *alif, ba', ta'* dan seterusnya.

#### b. Metode *Shautiyah*

Dalam metode ini, seseorang mengajarkan huruf hidup pada huruf. Contoh *ba, bi, bu, ta, ti, tu* dan seterusnya. Dari contoh ini dapat dilihat bahwa setiap huruf memiliki tiga harokat, sedangkan dalam bahasa Arab ada 28 suara dari masing-masing huruf yang berharokat.

#### c. Metode *Maqhtaiyah*

Dalam metode ini, seorang anak akan belajar suku kata terdahulu kemudian belajar susunan kata dari suku kata yang

disusun. Adapun dalam pengajaran suku kata, seorang guru terlebih dahulu mengajarkan huruf *mad* pada *alif*, *wawu* dan *ya*”, kemudian suku kata dua *saa*, *suu*, *sii* dan *raa*, *rii*, *ruu* dan belajar kata-kata yang dibentuk dari suku kata tadi menjadi *saa raa*, *sii rii* dan sebagainya.

d. Metode *Kalimat*

Kalimat dalam bahasa Indonesia artinya kata. Metode ini merupakan salah satu metode dari metode-metode secara menyeluruh, sehingga yang diajarkan langsung dengan kata-kata tidak diawali dengan huruf.

e. Metode *Jumlah*

Jumlah dalam bahasa Indonesia artinya kalimat, jadi yang diajarkan langsung adalah kalimat. Pada metode ini guru menyediakan susunan kalimat yang ringkas atau sederhana, seperti *dzahabal waladu* dengan mengucapkannya serta ditirukan pada anak beberapa kali, kemudian menambah satu kali lagi dan di tirukan pada murid dengan mengulang-ulang seperti *dzahabal waladu masru'an*, setelah itu dua contoh tersebut dikatakan bersama-sama sehingga dapat diketahui mana kata tambahan.

f. Metode *Jam'iyah*

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode-metode yang telah dijelaskan diatas.



Secara umum, metode pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari berbagai macam, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### a. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak puus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul huruf*.

Tujuan umum metode yanbu'a adalah ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, *nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu), memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *rosm utsmaniy*, untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan, serta mengajak selalu mentadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.<sup>9</sup>

Cara belajar Al-Qur'an yang biasa disebut *musyafahah* ada 3 (tiga) macam, yaitu :

1. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan.
2. Siswa membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak dengan baik dan membenarkan jika ada yang salah.
3. Guru membaca siswa mendengarkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hlm. 1.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 2.



## 5. Metode Ummi

Metode ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal simak dan menjamin mutu. Metode ummi hanya menggunakan satu lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah, maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.<sup>11</sup>

Terdapat tujuh program dasar metode ummi, yaitu :<sup>12</sup>

1. *Tashih* : Pemetaan calon guru pengajar ummi.
2. *Tahsin* : Standarisasi bacaan guru sesuai standart ummi.
3. Sertifikasi : Pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.
4. *Coach* : Pendampingan pengaplikasian ummi
5. Supervisi : Pemastian dan Penjagaan sistem ummi diterapkan di lembaga atau sekolah.
6. Munaqosah : Kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi *Fondantion*.

<sup>11</sup> Lusi Kurnia Wijayanti, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, hlm. 22.

<sup>12</sup> Afdal, *Iplementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, Jurnal Pendas Mahkam, Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, Vol. 1 (1) Juni 2016, hlm. 2.

7. Imtihan dan Khataman : Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.

Tujuan metode ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi *makhraj* dan sifat huruf sebaik mungkin, mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil, serta dapat mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an.
- 2) Hafal Juz Amma, agar dapat memenuhi target ini, maka disusunlah beberapa macam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia siswa. Buku tersebut antara lain, Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA dan mahasiswa.<sup>13</sup>

Dalam pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan orang dewasa. Untuk anak-anak metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku, sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.<sup>14</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam metode ummi terdiri dari 3 unsur, yaitu metode langsung, diulang-ulang dan kasih sayang tulus. Pendekatan kasih sayang tulus artinya hendaknya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an harus menyentuh hati santri dengan kasih sayang yang tulus.<sup>15</sup>

Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ummi adalah sebagai berikut :

- 1) Klasikal adalah strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dalam metode Ummi ini dilakukan ketika membaca alat peraga, sehingga diharapkan siswa yang bacaannya kurang bagus akan termotivasi untuk membaca bersama dengan baik.
- 2) Individual yaitu mengajar dengan berhadapan langsung antara guru dengan siswa, metode ini digunakan ketika menghadapi siswa khusus dan privat.
- 3) Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran ummi, setelah membaca alat peraga dilanjutkan dengan siswa membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temannya menyimak bacaannya.

---

<sup>14</sup> Lusi Kurnia Wijayanti, loc. cit.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

- 4) Baca simak murni merupakan strategi yang dilakukan dalam satu kelompok yang berjilid sama dan halamannya sama pada kelas gharib dan tajwid. Yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan temannya dan meneruskan bacaan dengan ditunjuk acak.<sup>16</sup>

## 6. Metode Tilawati

Secara bahasa tilawati berarti bacaanku. Penyusun tilawati senantiasa berdo'a agar umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan pertama dan utama. Tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disusun oleh empat orang guru Al-Qur'an dan motor penggerak TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur, yakni KH. Masrur Masyhud, KH. Thohir Al-Aly, KH Hasan Sadzili dan KH Ali Muaffa.

Metode tilawati sangat menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar. Seperti yang ada di dunia seni baca Al-Qur'an ada gaya rosy, bayati, syika, nahawa dan lain-lain. Gaya-gaya seperti itu digunakan di setiap materi pelajaran. Selain itu, dalam metode tilawati penekanannya terdapat pada alokasi waktu pembelajaran yang diberikan kepada santri, antara santri yang datang duluan dengan yang datang

---

<sup>16</sup> Afdal, *Loc. Cit.*



belakangan mendapatkan alokasi waktu yang sama karena menggunakan metode klasikal efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam metode tilawati adalah klasikal dan baca simak. Pembelajaran dilakukan dalam dua tahapan, pertama teknik klasikal menggunakan alat peraga dan kedua baca simak dengan buku jilid.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati memiliki beberapa ciri pembelajaran tilawati diantaranya :

1. Pendekatan pembelajaran seimbang antara pembiasaan melalui metode klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.
2. Penggunaan lagu *rost* sebagai lagu standar pembelajaran.
3. Pendekatan klasikal menggunakan tiga teknik pembelajaran, yakni teknik 1 guru membaca santri mendengarkan, teknik 2 guru membaca santri menirukan, dan teknik 3 santri membaca bersama-sama.
4. Alokasi waktu penerapan klasikal 15 menit dan alokasi baca simak 30 menit.
5. Kenaikan halaman buku tilawati dilakukan bersama-sama dalam satu kelas, bila santri lancar dalam satu kelas mencapai angka 70%.



6. Satu jilid buku diselesaikan dalam waktu 60 kali pertemuan dengan standar tatap muka tiap minggu 5 kali.

## 7. Metode Iqro'

Metode iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan iqro' terdiri dari enam jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode ini di susun oleh ustadz As'ad Human yang berdomisi di Yogyakarta.<sup>17</sup> Metode iqro dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena di tekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fashih) dan bacaan langsung tanpa dieja.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran iqro' terdiri dari beberapa metode pengajaran, diantaranya :

- 1) CBSA, yaitu siswa katif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya, guru hanya meyimak tidak menuntun.
- 2) Privat, yaitu meyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.

<sup>17</sup>Qoyyumamin Aqtoris, *op, cit.*, hlm. 36.

<sup>18</sup> Nadwa, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Nadwa, UIN Walisongo Semarang. Vol. 11, Nomor 1, 2017, hlm. 33.

- 3) Siswa dapat diperkenalkan tanda baca yang pokok.
- 4) Komunikatif, memberi sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul.
- 5) Asistensi, yaitu siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.
- 6) Percepatan belajar, bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran atau sekiranya mampu dipacu, amaka membacanya boleh loncat-loncat, agar cepat selesai.<sup>19</sup>

Prinsip-prinsip dasar metode iqro' terdiri dari lima tingkatan pengenalan, yaitu :

- 1) *Tariqat Asshauiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit).
- 3) *Tariqat Biryadlotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Tariqat fii maqoosid la fil alat*, merupakan pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan alat yang digunakan untuk mencapai itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang ada.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

- 5) *Tariqat bimuraat al isti'dadi wattabik*, merupakan pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.<sup>20</sup>

#### 4. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.<sup>21</sup> Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang ditemukan oleh KH Achmad Dachlan Salim Zarkasyi, di Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal tahun 1970 ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dahlan mulai mengajar Al-Qur'an pada tahun 1963, yang merasa bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah ada belum mumpuni. Misalnya metode Qoidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).<sup>22</sup>

Pada awalnya buku qiro'ati terdiri dari 10 jilid, kemudian diringkas menjadi 6 jilid untuk usia TK, 4 jilid untuk usia SD, 3 jilid untuk usia

<sup>20</sup> Bidiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadrus, 1995), hlm. 15.

<sup>21</sup> H.M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm. 11.

<sup>22</sup> Lembaga Qiro'ati Pusat, *Sejarah Terbentuknya Qiro'ati*, (<http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html> diakses 24 September pukul 21.00 WIB).

SMP/SMA, dan 2 jilid untuk usia mahasiswa. Selain itu ada buku untuk mempelajari gharib dan tajwid, apabila santri sudah khatam tingkat dasar.

Seorang pengajar Qiro'ati harus melalui tahap-tahap antara lain :

- a. Dilakukannya pembinaan di setiap kantor koordinator di masing-masing daerah.
- b. Tashih guru.
- c. Pembekalan metodologi
- d. PPL.

Hal ini dimaksudkan agar guru Qiro'ati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *bil lisaanil 'arabi*, karena prinsip qiro'ati adalah “jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah”.<sup>23</sup>

Prinsip metode qiro'ati untuk guru adalah *Dak-Tun* (tidak menuntun), maksudnya adalah dalam mengajarkan qiro'ati, guru tidak boleh banyak menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja dan memberi contoh bacaan yang benar sekedar satu baris atau dua baris. Prinsip lainnya adalah *Ti-Was-Gas* (teliti-waspada-tegas) yaitu dalam memberi contoh harus teliti dan benar, saat menyimak juga harus teliti dan waspada, demikian pada saat penentuan kenaikan santri ke jilid selanjutnya, guru harus tegas, tidak boleh segan, ragu dan berat hati dalam melakukan tes kenaikan jilid.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ratih, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati*, ( <http://rara-banget.blogspot.com/2--7/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>, diakses 24 September 2017 pukul 22.00 WIB).

<sup>24</sup> Anonim, *Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiro'ati (Kumpulan Materi Metodologi Qiro'ati)*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwwidin, 1998), hlm. 23.



Dalam metode qiro'ati ada lima tahapan pengajaran, diantaranya :

- a. Tahap sosialisasi, pada tahap ini terjadi proses penyesuaian dengan dunia santri, sehingga materi yang akan dipelajari menjadi menyenangkan dan bermakna.
- b. Tahap berpusat, pada tahap ini guru menjelaskan pokok bahasan dan memberi contoh beberapa baris/kata, santri menyimak, menirukan kemudian meneruskan seluruh halaman tanpa di beri contoh oleh guru.
- c. Tahap kegiatan terpimpin, guru hanya memberi komando dengan aba-aba/ketukan, santri membaca tanpa memberi contoh oleh guru, kecuali jika bacaan siswa kurang tepat. Pada tahap ini guru hendaknya memperhatikan santri satu persatu untuk melihat apakah siswa aktif membaca dan memperhatikan bukunya atau tidak.
- d. Tahap semi klasikal, santri membaca santri secara kecil, kelompok kecil lain menyimak/menirukan. Kelompok kecil dapat didasarkan pada jenis kelamin, barisan tempat duduk atau yang lainnya.
- e. Tahap kegiatan individual, tiap santri membaca sendiri beberapa baris atau seluruhnya secara bergantian sesuai kondisi.

Seluruh tahapan tersebut bertujuan untuk mencapai target dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (makhroj dan tajwid sesuai kaidah



yang benar), mengerti bacaan *gharib* dan *musykilat*, membaca dengan tidak *tanafus*, serta santri dapat hafal nama-nama ilmu tajwid.<sup>25</sup>

Adapun metode pembelajaran qiro'ati terdiri dari beberapa ketentuan, yaitu :

- a. Prinsip yang ditekankan adalah lancar, tepat, cepat dan benar.
- b. Setiap kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator TPQ/sekolah, bukan oleh wali kelas.
- c. Menggunakan alat bantu peraga untuk mempermudah pembelajaran.
- d. Menstandarisasi guru dengan *syahadah* (sertifikat).<sup>26</sup>

Pengajaran metode qiro'ati melalui sistem pendidikan terpusat pada santri dan kenaikan jilid tidak ditentukan perbulan/pertahun dan tidak secara klasikal, namun kenaikan jilid dilaksanakan sesuai kemampuan santri dan dilaksanakan secara individual. santri dapat naik jilid, apabila memenuhi beberapa persyaratan berikut ini :

- a. Santri telah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- b. Santri telah lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPQ/TPA.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati, santri harus memiliki prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu CBAC (cara belajar santri aktif) dan LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar).

---

<sup>25</sup> Elis Tuti Winaningsih, *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm.16.

<sup>26</sup> Lembaga Qiro'ati Pusat, *Sejarah Terbentuknya Qiro'ati*, (<http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html> diakses 24 September pukul 21.00 WIB).

Dalam melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati harus memenuhi beberapa jilid dimana setiap jilid terdapat target tertentu yang harus dicapai, yaitu :

- a. Jilid I, jilid ini adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.
- b. Jilid II, santri yang telah naik pada jilid ini telah memenuhi target-target yang ada pada jilid I.
- c. Jilid III, pada jilid III setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
- d. Jilid IV, pada jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
- e. Jilid V, pada jilid V diharapkan santri mampu membaca dengan baik dan benar.
- f. Jilid VI, jilid ini merupakan jilid terakhir, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz 27.

Pada jilid I sampai jilid VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih melatih santri agar target-target itu tercapai.

Dalam menerapkan metode qiro'ati, dibutuhkan suatu strategi pengajaran. Adapaun strategi pengajaran dengan metode qiro'ati secara umum adalah :

a. Individual atau Sorogan.

Santri pergiliran membaca satu per satu, satu atau dua halaman sesuai tingkat kemampuan. Sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas.

b. Klasikal Individual.

Sebagian waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

c. Klasikal Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Adapun cara pengajarannya adalah :

- 1) Pendidik menerangkan pokok pelajaran dimulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik di tes satu per satu dan di simak oleh anak didik lain.
- 2) Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik di tes satu persatu dan di simak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya.

Untuk klasikal individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul islah Merjosari Lowokwaru Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang, 2008, hlm. 30-32.

Metode qiro'ati memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan menggunakan metode qiro'ati adalah :

- a. Santri walaupun belum mengenal tajwid, tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid.
- b. Terdapat prinsip guru dan santri
- c. Setelah khatam, santri meneruskan pada bacaan gharib.
- d. Jika santri telah lulus 6 jilid beserta gharib, maka di tes bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah (jika santri lulus tes).

Adapun kelemahan metode ini adalah bagi santri yang tidak lancar, maka membutuhkan waktu yang lama untuk bisa lulus, karena metode ini dalam penentuan kelulusan santri tidak ditentukan oleh bulan/tahun, namun berdasarkan kemampuan santri dalam memenuhi target-target kelulusan yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

## 5. Metode Bil Qolam

### a. Pengertian Metode Bil Qolam

Kata Bil Qolam diambil dari salah satu firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 3-4 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

<sup>28</sup> Wahidatul Maghfiroh, *Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulu Kemlagi Mojokerti*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, hlm. 41.



Artinya : “1) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Yang mengajarkan dengan pena.

Bil qolam merupakan sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur’an dengan susunan kata-kata arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.<sup>29</sup>

Buku bil qolam terdiri dari 4 jilid dengan target waktu sebagai berikut :

**Tabel 2.1** Target Waktu Pembelajaran

No	Jilid	Target	Keterangan
1.	Bil Qolam I	3 Bulan	5xTM/60’
2.	Bil Qolam II	3 Bulan	5xTM/60’
3.	Bil Qolam III	3 Bulan	5xTM/60’
4.	Bil Qolam IV	3 Bulan	5xTM/60’

#### **b. Karakteristik Metode Bil Qolam**

Karakteristik metode bil qolam adalah *talqin* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode bil qolam bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam metode bil qolam terdapat dua tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut :

<sup>29</sup> Koordinator Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ), *loc, cit.*.



- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap suatu huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang atau bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh santri secara berulang-ulang. Disamping itu pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid, seperti : bacaan mad, waqaf, dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya tahap ini, maka metode bil qolam dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*), yaitu penggunaan metode yang dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf kepada santri, dilanjutkan dengan mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat, kemudian dianalisis kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut. Artinya metode bil qolam bersifat komprehensif, karena mampu mengakomodasikan kedua macam metode membaca. Oleh karena itu, metode bil qolam bersifat fleksibel, dimana metode bil qolam dapat di terapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga

memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.<sup>30</sup>

### c. Proses Penerapan Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1) Metode Pembelajaran

Secara umum, metode pembelajaran menggunakan metode bil qolam terdiri dari beberapa poin, diantaranya pengenalan bunyi huruf yang berharokat, pengenalan nama huruf yang berharokat, lagu yang digunakan adalah *tahqiq* (tartil lagu 4 PIQ), *qiro'ah wal kitabah* dengan cara *takrir* (pengulangan) *wat ta'wid* (menjadi terbiasa).

Secara rinci, metode pembelajaran bil qolam adalah sebagai berikut :

Untuk huruf yang diatas garis :

- a) Guru mengenalkan bunyi bacaan/huruf dengan benar secara urut sesuai kitab
- b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- c) Jika masih ditemukan murid yang mengucap bunyi huruf kurang tepat, seperti kepanjangan atau kurang buka maka

<sup>30</sup> Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri, *Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kalangan Remaja*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UiN Maliki Malang, 2016, hlm. 34-35.

guru harus mengulangnya lagi sampai murid mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

Untuk lafadz yang terdiri dari dua huruf :

- a) Guru menuntun bacaan huruf dengan *tahqiq* dan mengulangnya 3x.
- b) Murid menirukan bacaan guru 3x.

Untuk lafadz yang terdiri dari dua huruf :

- a) Guru menuntun bacaan pertiga hurufnya dengan *tahqiq* dan mengulangnya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid sebanyak 3x.<sup>31</sup>
- b) Guru menuntun bacaan pertiga hurufnya dengan tartil menggunakan lagu 4 dan mengulangnya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- c) Guru menuntun bacaan huruf perbaris dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulangnya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid.

Untuk huruf yang dibawah garis :

- a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.
- b) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 8-9.

## 2) Sistem Pengelolaan Kelas

### a) Kelas Klasikal/Kelas Penuh

Jumlah santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang memiliki kesamaan baik paket dan materinya, hanya ada klasifikasi kemampuan dengan diprosentase yang diserahkan kepada guru kelasnya dengan pertimbangan atas tingkat kesulitan dalam pokok bahasan hari itu.<sup>32</sup>

### b) Semi Klasikal

Jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan paket, tetapi tidak sama dalam materinya. Operasi KBM didahulukan yang halamannya lebih tinggi dulu dan halaman rendah ikut memperhatikan, baru menuju halaman yang rendah dan yang tinggi diberi tugas.

### c) Kelompok

Jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan dalam hal paketnya. Operasi KBM didahulukan yang paketnya lebih rendah dulu dan paket yang lebih tinggi kepada salah seorang santri diangkat menjadi asisten yang sebelumnya telah dilatih, baru memperhatikan kepada santri yang paketnya lebih tinggi dan langsung evaluasi.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

## d) Privat

Jumlah santri dalam satu ruangan atau kelas masing-masing berbeda materi paketnya. Operasi KBM memberikan materi secara individu dan santri yang belum mendapatkan giliran diberi tugas menulis atau tugas yang lainnya.

## e) Khusus

Jumlah santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kekhususan, misalnya sangat lemah, sangat nakal atau tidak bersuara.

## 3) Target Kualitas Bacaan Al-Qur'an

- a) Tajwid, terdiri dari *makhorijul huruf, ahkamul huruf, shifatul huruf dan ahkamul mad wal qasr.*
- b) Fashohah, terdiri dari *al-waqfu wal ibtida', muro'atul huru wal harokat, muro'atl ayat wal kalimat* serta *adabut tilawah.*
- c) Lafal *ghoroibul qur'an* dan *musykilat* (teori praktek).
- d) Mempunyai pengetahuan agama, yang meliputi hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do'a sehari-hari, serta dapat bersikap akhlaqul karimah atau berpedoman pada Al-Qur'an dalam setiap tindakannya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 26



#### 4) Standar Kenaikan Materi/Halaman

Penilaian ditentukan dengan :

B : jika mampu membaca dengan benar dan lancar selama waktu *urdhoh* individu.

C : jika mampu membaca dengan benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali kesalahan selama waktu *urdhoh* individu.

K : jika mampu membaca dengan benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan 4 kali bahkan lebih kesalahan selama waktu *urdhoh* individu.

Santri dapat naik halaman pada pertemuan berikutnya secara bersama-sama jika dalam satu kelas jumlah nilai B-nya pada *urdhoh* individu memenuhi maksimal 70 % dari jumlah santri yang hadir hari itu. Begitu juga sebaliknya, jika belum memenuhi 70% maka semua santri harus mengulang (jika rancangan program hari itu lebih dari 1 kali pertemuan). Jika rancangan program hari itu hanya 1 kali pertemuan, maka langsung naik untuk hari berikutnya.

Bagi santri yang memang sangat lemah tiap pertemuan, penentuannya menunggu akhir halaman pada *munaqosah* khatam jilid dan dia wajib mengulang mulai halaman pertama.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

## **B. Kerangka Berfikir**

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi kehidupan umat Islam. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban setiap orang Islam untuk membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang telah ditentukan, sehingga kualitas bacaannya menjadi baik dan tidak merubah pemaknaan dari lafadz yang dibaca tersebut.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan mudah, sehingga materi pembelajaran Al-Qur'an dapat diserap oleh santri dengan mudah. Untuk pemilihan metode yang efektif dalam pembelajaran tergantung kebijakan dari dewan guru yang ada di suatu lembaga tersebut. Salah satu kebijakannya adalah menggabungkan antara metode satu dengan yang lainnya. Ada berbagai macam metode yang dapat digabungkan, salah satunya adalah penggabungan antara Bil Qolam dan Qiro'ati. Penggabungan metode pembelajaran Al-Qur'an ini tergolong langka diterapkan, oleh karena itu perlu dikaji tentang proses penerapan, peningkatan kualitas bacaan, kelemahan dan kelebihanannya serta faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati.

Selanjutnya diharapkan melalui metode Bil Qola dan Qiro'ati ini, kualitas bacaan santri dapat meningkat, serta metode ini dapat mempermudah seluruh kalangan untuk belajar Al-Qur'an terutama bagi pemula. Bila sudah mampu

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an.

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir Penelitian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan pemilihan pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan peneliti dalam kegiatan penelitian, yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang “*Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari*”.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>1</sup> Metode kualitatif dilaksanakan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal:16.

suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Didalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, sebagaimana yang terjadi pada metode eksperimen.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan/memaparkan fakta. Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan/memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat mutlak di perlukan. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif, instrumennya

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 203.



adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Moleong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor kegiatan penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di ketahui oleh subjek atau informan. Hal ini disebabkan karena sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke tempat penelitian dengan berbekal surat perijinan observasi suatu lembaga pendidikan (dalam penelitian ini adalah TPQ Al-Hidayah), kemudian setelah menemukan masalah yang dapat diteliti, peneliti akan mengajukan surat perijinan penelitian kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Peneliti datang secara langsung kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi, wawancara dan menggali data yang dibutuhkan terhadap sampel penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar ilmiah sampel penelitian.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, sehingga peneliti dapat maksimal dalam mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan. Apabila data-data dapat dikumpulkan dengan maksimal, maka titik kejenuhan data dapat terpenuhi secara cepat. Selain itu peneliti dapat mengetahui dan fokus pada data-data yang dibutuhkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Lembaga TPQ Al-Hidayah. TPQ Al-Hidayah terletak di Desa Bodean Krajan Toyomarto-Singosari. TPQ Al-Hidayah merupakan lembaga pembelajaran yang mengutamakan tentang pemahaman terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kusnan, M.Pd selaku Kepala TPQ Al-Hidayah serta para pengajar di TPQ Al-Hidayah. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan di TPQ Al-Hidayah.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah berasal dari dua sumber yaitu :

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Data primer diperoleh dari pengurus dan dewan pengajar di TPQ Al-Hidayah.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.<sup>6</sup> Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah TPQ Al-Hidayah Toyomarto, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan, strategi organisasi serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara (*interview*) dan teknik dokumentasi

---

<sup>5</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 187

<sup>6</sup> Sugiono, *loc. cit.*

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 211.

## 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara hal yang terpenting dalam observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data karena penelitian yang dilakukan mengenai perilaku *asaatidz* dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, proses kerja atau proses pembelajaran menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian,<sup>9</sup> artinya peneliti hanya mengamati apa yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian, dan fokus mengumpulkan data yang di butuhkan untuk memenuhi data penelitian. Dengan melakukan observasi non partisipan maka peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dengan kompleks serta dapat memahami keadaan yang ada pada objek penelitian.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 196.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 197.



Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga bersifat terstruktur, artinya observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lembaga dan semua yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti juga mencatat hal-hal penting dan menarik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qalam dan Qiro'ati yang ada di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah mengenai aktivitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qalam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah yang meliputi bagaimana penerapan, proses pembelajaran, media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran Al-Qur'an, keadaan TPQ, santri dan dewan *asaatidz* di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.

## 2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber.<sup>10</sup> Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat wawancara langsung, dimana pewawancara dan narasumber bertatap muka secara langsung untuk melakukan kegiatan wawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

---

<sup>10</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193-194.



dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah di susun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan/narasumber, yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>11</sup> Pedoman wawancara membantu peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara dan peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan dalam waktu yang singkat, dalam artian dengan menggunakan wawancara terstruktur ini dapat menjadikan waktu penelitian lebih efisien.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh beberapa data mengenai :

- a. Sejarah berdirinya TPQ AL-Hidayah.
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah.
- c. Prose pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah.
- d. Alasan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah.
- e. Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah.
- f. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 191.

- g. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada lembaga, baik berupa dokumen yang berbentuk gambar, karya maupun dokumen yang berbentuk tulisan.<sup>12</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode lain.
- b. Penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- c. Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

Adapun data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi meliputi :

- a. Struktur organisasi TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.
- b. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.
- c. Media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.
- d. Daftar nama-nama guru TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari.
- e. Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 326.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup> Penelitian yang diambil peneliti bersifat kualitatif deskriptif, karena tidak menggunakan angka, dimana dengan analisis deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi).

Teknik analisis data deskriptif kualitatif peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Adapun tahapan-tahapan analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 333.

merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, pengamatan juga mencakup data-data lainnya, baik itu data verbal maupun non verbal.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.<sup>15</sup>

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.<sup>16</sup> Dalam artian bahwa mereduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data yang diperoleh peneliti baik itu dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan.

Dengan reduksi, peneliti mengambil data yang pokok dan penting serta membuat kategorisasi, sehingga nantinya akan ada data yang penting dan data yang tidak penting. Data yang tidak penting akan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 333.

<sup>15</sup> Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15.

<sup>16</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 336.



dibuang atau tidak disajikan oleh peneliti. Dengan mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan akan dicapai. Dalam reduksi data, peneliti memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, sehingga dapat mengkategorisasikan data yang sesuai dengan fokus permasalahan dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Peneliti melakukan tahap ini karena dengan adanya tahap penyajian data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami dari data yang diperolehnya.

### 4. Penyimpulan data

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data. Menyimpulkan data merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat. Kesimpulan yang telah dirumuskan maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan



melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, dapat pula dengan mendiskusikannya.

Pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.<sup>17</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>18</sup>

Dalam melakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) data. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan

---

<sup>17</sup> Milles dan Hubberman, *op.cit.*, hlm. 20.

<sup>18</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 363.

pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>19</sup> Ada teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data yang didapat selama penelitian ada beberapa teknik, diantaranya teknik triangulasi (sumber dan teknik), menggunakan bahan referensi serta *member check*. Adapun penjelasan dari teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam teknik triangulasi, yaitu :

##### a. Triangulasi Sumber

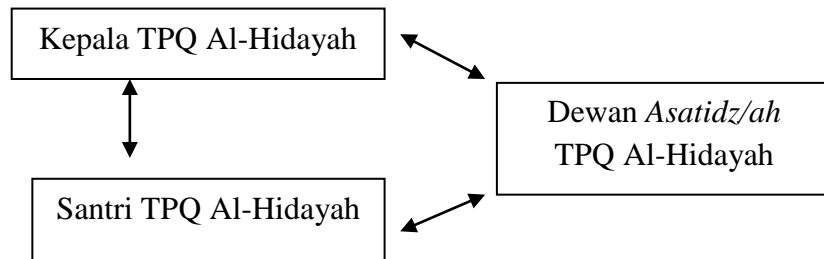
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari hasil beberapa sumber yang telah didapat, tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.<sup>21</sup> dalam penelitian ini, tergambar pola sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Lexi J.Moleong, *op, cit.*, hlm.: 324.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

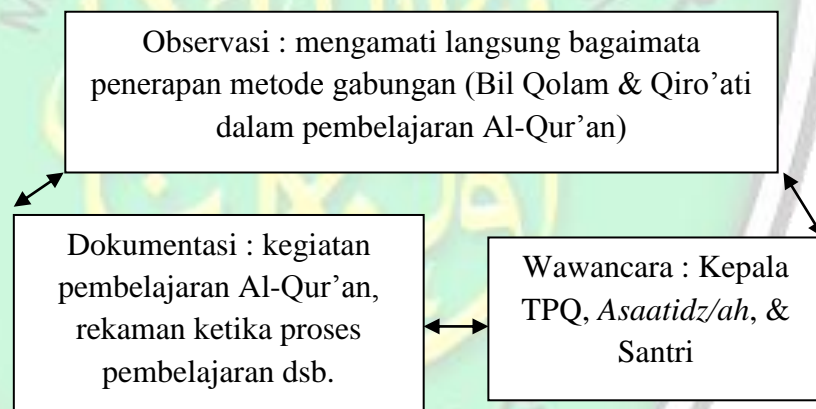
<sup>21</sup> Sugiono, *op, cit.*, hlm. 370.



**Gambar 3.1.** Triangulasi Sumber Data Penelitian

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga tergambar seperti dibawah ini :



**Gambar 3.2.** Triangulasi Teknik dalam Penelitian

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 371.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diteukan oleh peneliti.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, bahan referensi yang digunakan peneliti tercantum pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1** Bahan Referensi dalam Penelitian

No.	Teknik Pengumpulan Data	Bahan Referensi (Bukti)
1.	Wawancara	1. Rekaman wawancara 2. Catatan peneliti.
2.	Observasi	1. Foto-foto ketika proses penelitian (pengumpulan data). 2. Video ketika proses penelitian (pengumpulan data).
3.	Dokumentasi	1. File dan gambar mengenai peraturan yang berlaku di TPQ Al-Hidayah. 2. Panduan pengajaran yang digunakan di TPQ Al-Hidayah. 3. Gambar struktur kepengurusan di TPQ Al-Hidayah.

## 3. Member Check (Pengecekan Anggota)

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemeberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai

<sup>23</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm. 327.

penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila terdapat perbedaan yang tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>24</sup> Peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data yang berupa *member check* atau pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data di rasa sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

#### H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdapat 3 tahap, diantaranya :

1. Tahap Pra-Lapangan

Memilih lapangan, dengan memperoleh gambaran umum bahwa TPQ AL-Hidayah Toyomarto-Singosari menggunakan metode gabungan (Bil Qolam dan Qiro'ati) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak-anak. Peneliti melihat di TPQ AL-Hidayah Toyomarto-Singosari memiliki banyak santri yang usianya mulai dari 5 tahun sampai 15 tahun yang sangat berantusias dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Konsultasi dengan dosen wali mengenai judul yang akan digunakan dalam penelitian.

---

<sup>24</sup> Sugiono, *loc, cit.*



3. Pengajuan proposal penelitian kepada kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk diberikan secara formal kepada pihak TPQ AL-Hidayah Toyomarto-Singosari.
5. Membuat pertanyaan dan menyiapkan alat sebagai penunjang pelaksanaan penelitian (instrumen penelitian) di TPQ AL-Hidayah Toyomarto-Singosari, sehingga data dapat diperoleh lebih mendalam.
6. Tahap Pelaksanaan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke TPQ AL-Hidayah Toyomarto-Singosari terkait penerapan metode gabungan (bil qolam dan qiro'ati) dalam pembelajaran Al-Qur'an santri.
  - b. Melakukan wawancara kepada objek penelitian.
  - c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
  - d. Menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
  - e. Melakukan uji keabsahan terhadap data yang telah di peroleh selama penelitian.
7. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi penelitian dari dosen pembimbing
- d. Melaksanakan ujian untuk mempertanggungjawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji lainnya.
- e. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Letak Geografis TPQ Al-Hidayah

TPQ Al-Hidayah terletak di Jalan Kebon Wonosari Nusa Indah No. 57 Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Letak TPQ Al-Hidayah sangat strategis, karena masyarakat di wilayah tersebut merupakan masyarakat yang agamis dan haus akan ilmu agama, sehingga mereka selalu berusaha mendidik anak-anak mereka untuk rajin dalam menuntut ilmu agama. Masyarakat sekitar mempercayakan anak-anaknya untuk belajar di TPQ Al-Hidayah untuk belajar lebih dalam tentang ilmu Al-Qur'an. Di sekitar lokasi tersebut, lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu Al-Qur'an (TPQ) sangat minim (sedikit), sehingga mayoritas anak-anak belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah.<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah TPQ Al-Hidayah

TPQ Al-Hidayah Toyomarto didirikan oleh Ustadz Kusnan M. Pd pada tahun 1994. Latar belakang berdirinya TPQ Al-Hidayah adalah kurangnya tempat untuk menuntut ilmu agama, khususnya yang mempelajari tentang Al-Qur'an di desa Toyomarto, sehingga Ustadz Kusnan S.Pd.I berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan TPQ

---

<sup>1</sup>Hasil observasi peneliti pada saat pra penelitian pada tanggal 24 Oktober 2018.

di desa tersebut. Beliau berharap dengan di dirikannya lembaga pendidikan yang dapat menjadi tempat menuntut ilmu agama dan memperdalam ilmu Al-Qur'an ini, masyarakat sekitar lebih mudah dalam menuntut ilmu agama dan religiusitas yang telah tercipta di tengah-tengah masyarakat tersebut bisa tetap terjaga atau bahkan dapat ditingkatkan. Sebagaimana yang beliau kemukakan dalam wawancara langsung bersama peneliti :

“Dulu disini sangat jarang sekali tempat ngaji, kalau mau ngaji harus ke singosari dulu, ngaji ke pondok, jadi orang sekitar daerah toyomarto ini banyak yang tidak bisa mengaji. Saya prihatin melihat kondisi seperti ini, sehingga pada tahun 1992 saya berkeinginan untuk mendirikan tempat ngaji. Pada saat itu yang mengajar hanya 10 orang dan santrinya cuma 30, dan ngajinya di rumah orang tua saya.”<sup>2</sup>

Pada awal berdirinya, guru yang mengajar di TPQ Al-Hidayah hanya 10 orang yang mengajar 30 santri. Pada saat itu, kegiatan belajar mengajar TPQ Al-Hidayah dilaksanakan di rumah orang tua ustadz Kusnan. Media pembelajaran pada saat itu hanya menggunakan papan tulis dan kapur saja. Dengan kondisi yang demikian, para guru yang mengajar di TPQ Al-Hidayah tetap memaksimalkan proses belajar mengajar santri-santrinya, sehingga ilmu yang diberikan dapat mudah oleh setiap santrinya.

Pada tahun 1998, TPQ Al-Hidayah semakin di kenal oleh masyarakat Toyomarto dan desa sekitarnya, sehingga santri yang semula berjumlah 30 meningkat menjadi 200 santri. Dari tahun ke tahun jumlah

---

<sup>2</sup> Kusnan, wawancara tanggal 02 Januari 2018 pukul 16.00 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

santri di TPQ Al-Hidayah semakin meningkat, sampai sekarang santri di TPQ itu berjumlah 400 santri dari kelas yang paling rendah sampai tingkat kelas yang paling tinggi.

Metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah pun tidak hanya terpaku pada satu metode saja, namun ustadz-ustadzah yang ada di TPQ Al-Hidayah mencari metode yang paling efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi santri dapat memudahkan santri dalam mengikuti proses pelajaran dan materi pembelajara pun dapat dengan mudah di fahami oleh setiap santri yang menuntut ilmu di TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang TPQ Al-Hidayah telah memakai 6 metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya :

1. Metode Iqro' : yang digunakan pada tahun 1994 - 2000
2. Metode Qiro'ati : yang digunakan pada tahun 2000 – 2012
3. Metode Yanbu'a : yang digunakan pada tahun 2012-2015
4. Metode Tartila : yang digunakan pada tahun 2015-2016
5. Metode Bil Qolam : yang digunakan pada tahun 2016
6. Metode Gabungan : yang digunakan pada tahun 2017-sekarang

(Bil Qolam & Qiro'ati)

Adanya pergantian metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah ini disebabkan karena keinginan para dewan *asaatidz* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Hidayah, baik dari segi



mudahnya pembelian kitab yang menjadi pedoman pembelajaran, maupun kemudahan dan keefektifan metode untuk diaplikasikan kepada para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah. Para dewan *asaatidz* berharap dengan pengplikasian metode yang baru maka santri lebih mudah dalam memahami materi-materi yang ada didalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tujuan dan harapan dalam yang ditentukan dapat dicapai, seperti kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ustadz di di TPQ Al-Hidayah :

Dari awal berdirinya TPQ ini, sampai sekarang pernah mencoba berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an, mulai dari iqro', qiro'ati, yanb'a, tartila, bil qolam dan sekarang menggabungkan bil qolam dan qiro'ati. Itu semua dilakukan untuk memilih metode yang paling efektif, sesuai dengan karakter santri. Namanya guru ingin santri-santrinya mudah memahami materi yang diajarkan, ingin juga santrinya bisa lancar dan *fashih* membaca Al-Qur'an, jadi ya eksplorasi metode.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Hidayah

#### a. Visi

- 1) Membantu orang tua dalam menciptakan putra-putri yang sholih dan sholihah, serta memiliki iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Menciptakan putra-putri qurani, yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang berkualitas (baik dan benar).
- 3) Terciptanya generasi yang berakhlaqul karimah

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, pukul 16.10 WIB.

b. Misi

- 1) Menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan komprehensif.
- 2) Mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta dapat mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menanamkan dasar-dasar agama dan ajaran agama agar santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan dan senantiasa mengajarkan kepada santri mengenai akhlaqul karimah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

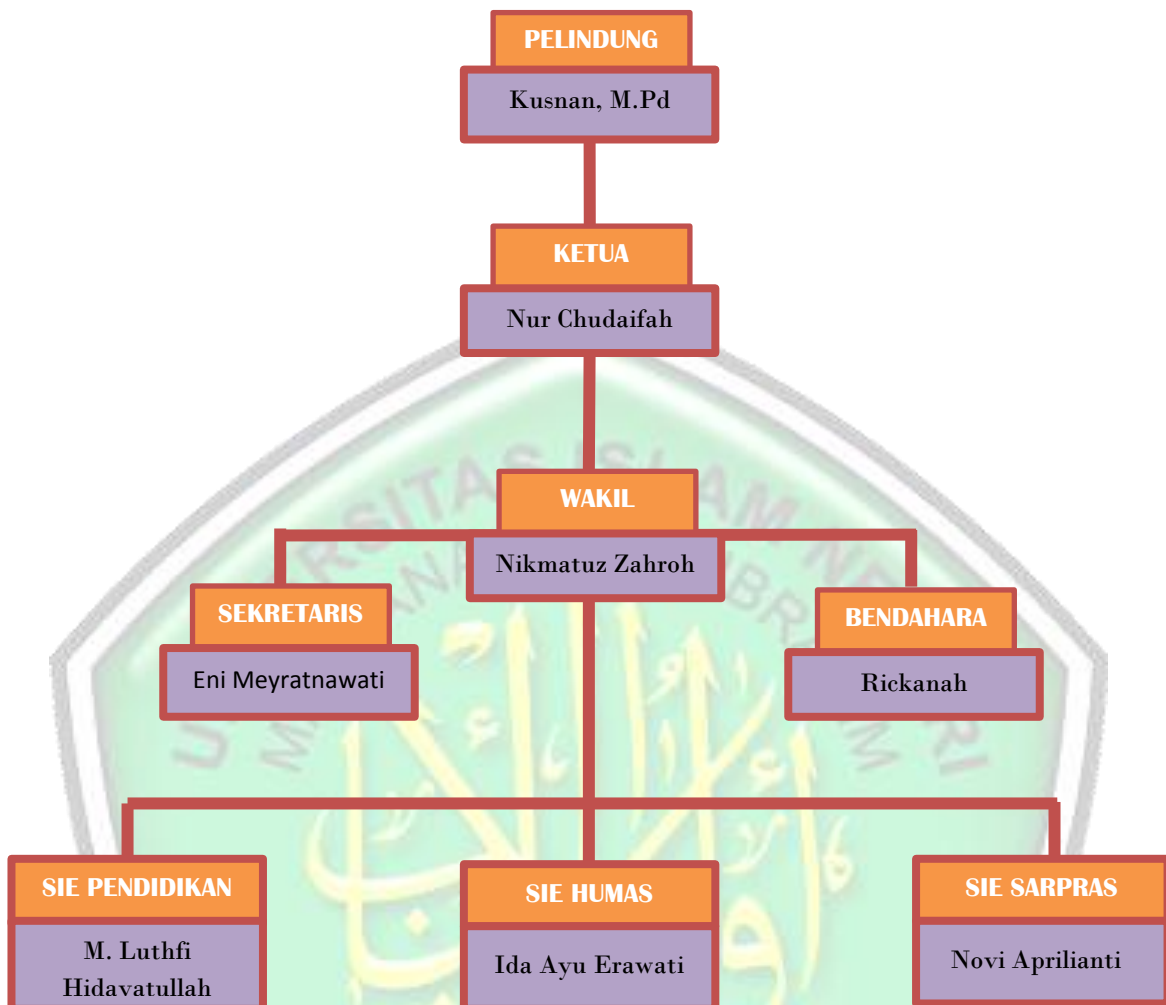
Data mengenai visi dan misi TPQ Al-Hidayah ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan pembina TPQ Al-Hidayah, yakni Ustadz Kusnan. Beliau menuturkan bahwa :

Visi TPQ Al-Hidayah itu, yang pertama ingin membantu Membantu orang tua dalam menciptakan putra-putri yang sholih dan sholihah, serta memiliki iman dan taqwa yang kuat, menciptakan santri yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang berkualitas (baik dan benar), dan yang paling penting adalah berakhlakul karimah. Misi TPQ Al-Hidayah adalah Menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan komprehensif, Mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta dapat mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan dasar-dasar agama dan ajaran agama agar santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan serta senantiasa mengajarkan kepada santri mengenai akhlaqul karimah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, pukul 16.20 WIB.

#### 4. Struktur TPQ Al-Hidayah



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan TPQ Al-Hidayah

#### 5. Data Ustadz-Ustadzah TPQ Al-Hidayah

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh gurunya, apabila guru memiliki kualitas dan

kemampuan yang baik maka ia juga akan dapat mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan baik.

TPQ Al-Hidayah, memiliki dewan *asaatidz* yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran dan membaca Al-Qur'an. Dewan *asaatidz* di TPQ Al-Hidayah memiliki bermacam-macam *syahadah* pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dari latar belakang perbedaan tersebut, dewan *asaatidz* TPQ Al-Hidayah dapat mengolaborasikan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai suksesnya suatu pembelajaran dan mencetak santri-santri dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik, sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Selain itu, dewan *asaatidz* TPQ Al-Hidayah memiliki latar belakang pendidikan yang baik, karena sebagian besar adalah alumni pondok pesantren, pernah mengikuti pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki *syahadah* yang berbeda antara ustadz/ah satu dengan ustadz/ah yang lainnya. Adapun data dewan *asaatidz* TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

**Tabel 4.1** Data dewan *Asaatidz* TPQ Al-Hidayah

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir (Formal & Informal)	Pengalaman Mengajar	Syahadah yang Dimiliki
1.	Kusnan, M.Pd	Malang, 3 Juni 1977	<ul style="list-style-type: none"> <li>S2 UIN Maulana Malik Ibrahim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TPQ Al-Hidayah</li> <li>Madin Al-Hidayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode Iqro</li> <li>Metode Bil</li> </ul>

<sup>5</sup> Hasil pendataan pada tanggal 2-10 Januari 2018.

			Malang • PP Darul Karomah Randuagung, Singosari	• TK Al-Hidayah • MIA 12 Ardimulyo • SMPI Al-Akbar Ardimulyo	Qolam
2.	M. Luthfi Hidayatullah	Malang, 16 Agustus 1986	• PP Tarbiyatu nnsayi'in	• TPQ Al-Hidayah • Madrasah Tarnasy	• Metode Qiro'ati
3.	Ni'matus Zahroh	Malang, 14 Mei 1990	• SMAI Al-Maarif Singosari	• TPQ Al-Hidayah	• Metode Qiro'ati • Metode Bil Qolam
4.	Novi Aprilianti	Malang, 1 Februari 1986	• MA Al-Hikmah Kediri • PP Al-hikmah Kediri	• TPQ Al-Hidayah	• Metode Qiro'ati • Metode Yanbu'a
5.	Rickanah	Malang, 28 April 1984	• MA Darul Karomah Randuagung • PP Darul Karomah Randuagung	• TPQ Al-Hidayah • Madin Al-Hidayah	
6.	Ida Ayu Erawati	Malang, 17 Oktober 1999	• MA Al-Hikmah Kediri • PP Al-hikmah Kediri	• TPQ Al-Hidayah	• Metode Yanbu'a
7.	Nur Chudaifah	Malang, 16 Agustus 1984	• PP Tarbiyatu nnsayi'in	• Madrasah Tarbiyatu nnsayi'in • TPQ Al-Hidayah	• Metode Qiro'a • Metode Bil Qolam
8.	Eni Meyratnawati	Malang, 25 Desember	• Mts Al-Hikmah	• TPQ AL-Hidayah • Madin Al-	• Metode Qiro'ati • Metode



		1984		Hidayah	Bil Qolam
--	--	------	--	---------	--------------

## 6. Kondisi Peserta Didik (Santri)

Peserta didik (santri) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun informal. Di TPQ Al-Hidayah, jumlah santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berawal dari 30 santri pada tahun 1994 hingga saat ini meningkat menjadi 200 santri yang belajar di TPQ Al-Hidayah.

Adapun daftar santri TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2** Data Jumlah Santri Setiap Tahun Ajaran

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1.	1994/1995	30
2.	1995/1996	50
3.	1997/1998	68
4.	1999/2000	55
5.	2000/2001	47
6.	2001/2002	53
7.	2002/2003	59
8.	2003/2004	50
9.	2004/2005	63
10.	2005/2006	72
11.	2006/2007	68
12.	2007/2008	80
13.	2008/2009	98
14.	2009/2010	80
15.	2010/2011	110
16.	2011/2012	128
17.	2012/2013	135
18.	2013/2014	142
19.	2014/2015	150
20.	2015/2016	143
21.	2016/2017	160

21	2017/2018	174
23	2018/2019	200

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri di TPQ Al-Hidayah mengalami naik turun mulai dari tahun 1994-2018. Namun pada 3 tahun terakhir, jumlah santri di TPQ Al-Hidayah mengalami peningkatan. Pada tahun ini mulai diberlakukannya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan antara bil qolam dan qiro'ati.<sup>6</sup>

#### **7. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Didalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana merupakan penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka peserta didik (santri) dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (ustadz/ah).

Dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Al-Hidayah, bahwa kondisi sarana dan prasarana di TPQ Al-Hidayah Toyomarto sudah cukup baik. Namun ruang kelas untuk tempat pelaksanaan mengaji kurang mencukupi, sehingga kegiatan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi dari data yang dimiliki oleh TPQ Al-Hidayah, pada tanggal 2 Januari 2018, pukul 17.00 WIB.

dilakukan bergiliran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ustadz yang mengajar di TPQ AL-Hidayah melalui kegiatan wawancara dengan peneliti :

“Ruang kelas di TPQ AL-Hidayah ini hanya 6 ruang kelas, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit, dari jam 15.00 sampai jam 16.30.”<sup>7</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

**Tabel 4.3** Jadwal Pelajaran TPQ Al-Hidayah

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Ruang kelas	6	√	-
2.	Ruang <i>idaroh</i> /kantor	1	√	-
3.	Ruang koperasi	1	√	-
4.	Ruang kamar mandi	4	√	-
5.	Tempat wudlu	6	√	-
6.	Papan Tulis	6	√	-
7.	Meja Ustadz	6	√	-
8.	Meja Santri	120	√	-
9.	Kapur tulis	6 <i>pack</i>	√	-
10.	Penghapus papan tulis	6	√	-
11.	Kipas angin	6	√	-
12.	Jam Dinding	6	√	-

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pokok di TPQ Al-Hidayah sudah terpenuhi, dan jumlahnya pun sudah mencukupi. Selain itu, sebagian besar kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Al-Hidayah juga memiliki kondisi yang layak untuk dipakai dalam menunjang kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran.

<sup>7</sup> Kusnan, wawancara tanggal 10 Januari 2018 pukul 17.00 WIB di *idaroh* TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

<sup>8</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 11 Januari 2018 pada pukul 15.30 WIB di TPQ Al-Hidayah.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto

#### a. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam dan qiro'ati adalah sebagai berikut :

- 1) Santri dapat melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*).
- 2) Santri dapat melafadzkan Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.
- 3) Santri dapat melafadzkan sifat-sifat huruf dengan baik dan benar sesuai aturan yang telah ditetapkan didalam ilmu tajwid.<sup>9</sup>

#### b. Target yang diharapkan

Pembina TPQ Al-Hidayah, yakni ustadz Kusnan, M.Pd, beliau mengemukakan mengenai target yang ingin di capai dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

“Target yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di TPQ ini adalah santri-santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Dokumentasi dari buku pegangan ustadz TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

<sup>10</sup> Kusnan, wawancara tanggal 10 Januari 2018 pukul 17.00 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.



Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa target yang diharapkan dalam pembelajaran menggunakan metode gabungan antara metode bil qolam dan metode qiro'ati ini adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat didalam ilmu tajwid. Bacaan yang baik dan benar merupakan bacaan yang dilafadzkan dengan *makhorijul huruf* sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing huruf dan penerapan hukum bacaan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid. Sehingga santri dapat memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ketentuan yang ada.

Adapun target atau indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur keberhasilan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

- a) Tajwid (teori praktik), terdiri dari *makhorijul huruf, ahkamul huruf, shifatul huruf dan ahkamul mad wal qasr*.
- b) Fashohah (praktik), terdiri dari *al-waqfu wal ibtida', muro'atul huruf wal harokat, muro'atul ayah wal kalimah* serta *adabul tilawah*.
- c) Lafal *ghoroibul qur'an* dan *musykilat* (teori praktek).

Mempunyai pengetahuan agama, yang meliputi hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do'a sehari-



hari, serta dapat bersikap akhlaqul karimah atau berpedoman pada Al-Qur'an dalam setiap tindakannya

### c. Materi

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan di TPQ Al-Hidayah terdiri dari materi inti yakni materi pembelajaran Al-Qur'an dan materi penunjang yakni pengkajian kitab fiqih, akhlaq dan bahasa Arab.

Materi pembelajaran inti yang berupa materi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan kitab Bil Qolam karangan KH Bashori Alwi Pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari. Kitab Bil Qolam ini terdiri dari 4 jilid, yakni jilid I, Jilid II, Jilid III dan jilid IV. Jika santri telah menyelesaikan jilid I sampai jilid IV maka ia harus melanjutkan pada pembelajaran Al-Qur'an bin nadhor dan pendalaman ilmu tajwid. Alasan menggunakan kitab bil qolam adalah mudahnya memperoleh kitab bil qolam di daerah Singosari sehingga dengan mudahnya pemerolehan kitab maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Selain itu alasan digunakannya kitab Bil Qolam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah adalah materi yang kompleks tercakup hanya dalam empat jilid. Materi yang terdapat di dalam kitab bil qolam pun telah tersusun dengan sistematis dimulai dari materi yang mudah, sedang sampai materi yang tersulit.

Sedangkan materi penunjang di TPQ Al-Hidayah terdiri dari do'a sehari-hari, juz amma, fiqih, bahasa Arab dan tauhid. Adapun rincian pembagian materi pokok dan materi pendukung yang disampaikan kepada santri di TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

**1) Kelas A1**

**Materi Pokok : Bil Qolam Jilid 1**

**Materi Penunjang :**

**a) Hafalan Surat-Surat Pendek :**

- i. Surat An-Nas
- ii. Surat Al-Falaq
- iii. Surat Al-Ikhlâs
- iv. Surat Al-Lahab
- v. Surat Al-Nashr
- vi. Surat Al-Kafirun

**b) Do'a sehari-hari :**

- i. Do'a sebelum dan sesudah makan
- ii. Do'a sebelum dan sesudah tidur
- iii. Do'a untuk kedua orang tua
- iv. Do'a kebahagiaan dunia akhirat

**c) Imlak**

Santri belajar menulis huruf hijaiyyah pada tingkat dasar yakni menyampungkan garis putus-putus yang membentuk huruf hijaiyyah lepas.

**2) Kelas A2**

**Materi Pokok : Bil Qolam Jilid II**

**Materi Penunjang :**

**a) Surat Pendek :**

- i. Surat Al-Kautsar
- ii. Surat Al-Maun
- iii. Surat Al-Quraisy
- iv. Surat Al-Fill
- v. Surat Al-Humazah
- vi. Surat Al-Ashr

**b) Do'a sehari-hari :**

- i. Niat sholat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'.
- ii. Niat wudlu' dan do'a setelah wudlu
- iii. Do'a berbuka puasa
- iv. Do'a masuk dan keluar masjid

**c) Imlak**

Pada kelas A2 menulis huruf hijaiyyah lepas (hanya satu huruf) dengan diberikan contoh pada bagian awal

penulisan (santri mencontoh tulisan huruf hijaiyyah yang dituliskan oleh ustadz/ah.

### 3) Kelas B1

**Materi Pokok : Bil Qolam Jilid III**

**Materi Penunjang :**

**a) Surat Pendek :**

- i. Surat At-Takatsur
- ii. Surat Al-Qoriah
- iii. Surat Al-Adiyat
- iv. Surat Al-Zalزالah
- v. Surat Al-Bayyinah
- vi. Surat Al-Qadr

**b) Do'a sehari-hari :**

- i. Do'a iftitah
- ii. Do'a naik kendaraan
- iii. Do'a keluar dan masuk rumah
- iv. Do'a naik kendaraan

**c) Imlak**

Santri mulai menulis huruf hijaiyyah lebih dari satu huruf dan menulis bunyi lafadz tersebut sesuai dengan tulisannya.

#### 4) Kelas B2

**Materi Pokok : Bil Qolam Jilid IV**

**Materi Penunjang :**

##### a) Surat Pendek :

- i. Surat Al-Alaq
- ii. Surat At-Tin
- iii. Surat Al-Insyirah
- iv. Surat Ad-Dhuha
- v. Surat Al-Lail
- vi. Surat Asy-Syams

##### b) Do'a sehari-hari :

- i. Do'a qunut
- ii. Do'a masuk dan keluar rumah
- iii. Do'a menjenguk orang sakit
- iv. Do'a ketika mendengar orang bersin
- v. Do'a sujud sahwi

##### c) Imlak

Santri mulai berlatih menulis huruf hijaiyyah bersambung.

#### 5) Kelas C1

**Materi Pokok : Tartil Juz Amma & Ghoroibul Qur'an**

**Materi Penunjang :**



**a) Surat Pendek :**

- i. Surat Al-balad
- ii. Surat Al-fajr
- iii. Surat Al-Ghasyiyah
- iv. Surat Al-Alaq
- v. Surat At-Thariq
- vi. Surat Al-Buruj

**b) Do'a sehari-hari :**

- i. Do'a sujud tilawah
- ii. Do'a sujud syukur
- iii. Do'a tahiyat awal
- iv. Do'a tahiyat akhir

**c) Pembelajaran Kitab :**

- i. Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqh jilid 1.
- ii. Pelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arabiyyah* jilid 1.
- iii. Pelajaran tauhid menggunakan kitab *aqidatul awwam*.

**d) Imlak**

Santri belajar menulis ayat al-Qur'an yang agak panjang.

**6) Kelas C2****Materi Pokok : Tartil Al-Qur'an & Ghoroibul Qur'an****Materi Penunjang :****a) Hafalan Surat Pendek**

- i. Surat Al-Insyiqaq
- ii. Surat Al-Muthaffifin
- iii. Surat Al-Infithar
- iv. Surat At-Takwir
- v. Surat Abasa
- vi. Surat An-Nazi'at
- vii. Surat An-Naba'

**b) Pembelajaran Kitab**

- i. Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqh jilid 1.
- ii. Pelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 2.

**c) Imlak**

Santri dapat menulis pegon dengan berpedoman pada buku panduan penulisan pegon yang dibuat oleh Ustadz Luthfi Hidayatullah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi melalui file kurikulum pada sekretaris TPQ Al-Hidayah pada tanggal 25 Februari 2018.

#### d. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hidayah dilaksanakan pada hari Jum'at sampai dengan hari Rabu, yang di mulai pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Kegiatan pembelajaran berlangsung sekitar 1 jam 30 menit pada setiap pertemuan. Dalam satu minggu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada hari Kamis, kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hidayah diliburkan. Data ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ifa selaku ketua TPQ Al-Hidayah :

“Kegiatan pembelajaran di sini masuk jam 3 tepat *ba'da* ashar sampai jam setengah lima. Sekitar 90 menitan anak-anak belajar disini.”<sup>12</sup>

Adapun rincian alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4** Rincian Alokasi Waktu Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan pembuka (Do'a)	5 Menit
2.	Klasikal ( <i>muroja'ah</i> do'a sehari-hari dan juz amma)	10 Menit
3.	Pembelajaran Al-Qur'an	45 Menit
4.	Pelajaran tambahan (Kitab)	25 Menit
5.	Kegiatan penutup (Do'a)	5 Menit

#### e. Jadwal Pelajaran

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka

<sup>12</sup> Nur Chudaifah, wawancara tanggal 3 Januari 2018 pukul 17.00 WIB di *idaroh* TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

TPQ Al-Hidayah memiliki jadwal pembelajaran yang tertulis sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
Jadwal Pelajaran Kelas A1 - B2 TPQ Al-Hidayah<sup>13</sup>

No.	Hari	Pelajaran	Sumber Belajar
1.	Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• <i>Imlak</i> (Menulis)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>
2.	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Fasholatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>
3.	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• <i>Imlak</i> (Menulis)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>
4.	Senin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Juz Amma</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>
5.	Selasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Do'a sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>
6.	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• <i>Imlak</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>

**Tabel 4.6**  
Jadwal Pelajaran Kelas C1 dan C2 TPQ Al-Hidayah<sup>14</sup>

No.	Hari	Pelajaran	Sumber Belajar
1.	Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• <i>Imlak</i> (Menulis)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>
2.	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Fasholatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>
3.	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• <i>Imlak</i> (Menulis)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> </ul>

<sup>13</sup> Hasil dokumentasi dan observasi di TPQ Al-Hidayah Toyomarto pada tanggal 20 Februari 2018

<sup>14</sup> Hasil dokumentasi dan observasi di TPQ Al-Hidayah Toyomarto pada tanggal 20 Februari 2018

4.	Senin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Fiqih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> <li>• Kitab Mabadi' Fiqih</li> </ul>
5.	Selasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Aqidah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> <li>• Aqidatul Awwam</li> </ul>
6.	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• <i>Lughatul Arobiyah</i> (Bahasa Arab).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Bil Qolam</li> <li>• Kitab Lughatul Arobiyyah</li> </ul>

#### f. Prosedur Penerimaan Santri Baru

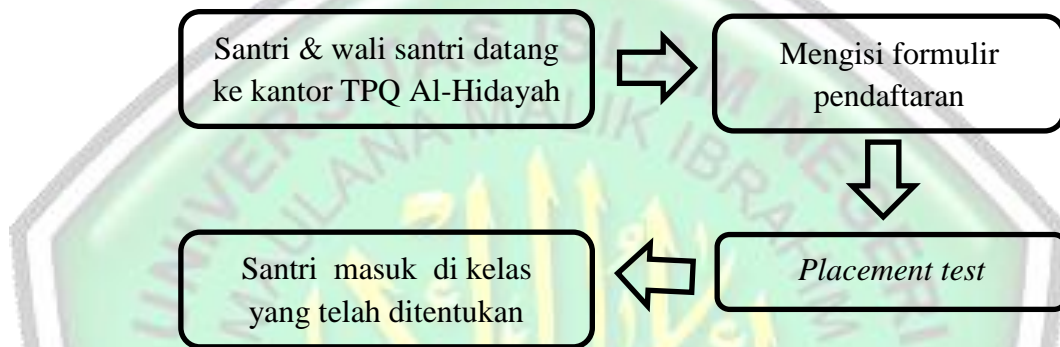
Santri datang ke kantor TPQ didampingi oleh wali santri untuk mendaftarkan diri menjadi santri dan mengisi formulir pendaftaran. Kemudian santri harus melakukan tes membaca Al-Qur'an (atau biasa disebut *pretest*) yang disimak oleh salah satu ustadz/ustadzah yang ada di TPQ Al-Hidayah. Tujuan dilakukannya tes adalah untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat ditempatkan pada kelas yang sesuai kemampuannya. Teknik *pretest* yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah adalah ustadz-ustadzah menyiapkan selembar kertas evaluasi *pretest* yang berisikan beberapa sampel dari empat jilid kitab bil qolam, yang dimulai dari jilid I (2 baris), Jilid 2 (2 baris), jilid 3 (2 baris), jilid 4 (2 baris). Santri membaca kertas tersebut baris demi baris dengan disimak oleh ustadz-ustadzah. Jika santri tidak bisa membaca lafadz yang disediakan, maka disitulah ustadz-ustadzah dapat mengetahui



kemampuan membaca santri sehingga dapat ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya.

Setelah di tes maka santri di perkenankan untuk membeli perlengkapan ngaji dan diperbolehkan untuk langsung mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Al-Hidayah. Adapun prosedur pendaftaran santri baru di TPQ Al-Hidayah tergambar sebagai berikut :

**Gambar 4.2** Alur Pendaftaran Santri Baru



**g. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Penggabungan antara Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto**

Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hidayah ada 3 tahapan, yakni :

- 1) Pembuka
- 2) Klasikal murojaah do'a sehari-hari dan juz amma
- 3) Kegiatan inti (pembelajaran Al-Qur'an)
- 4) Penutup

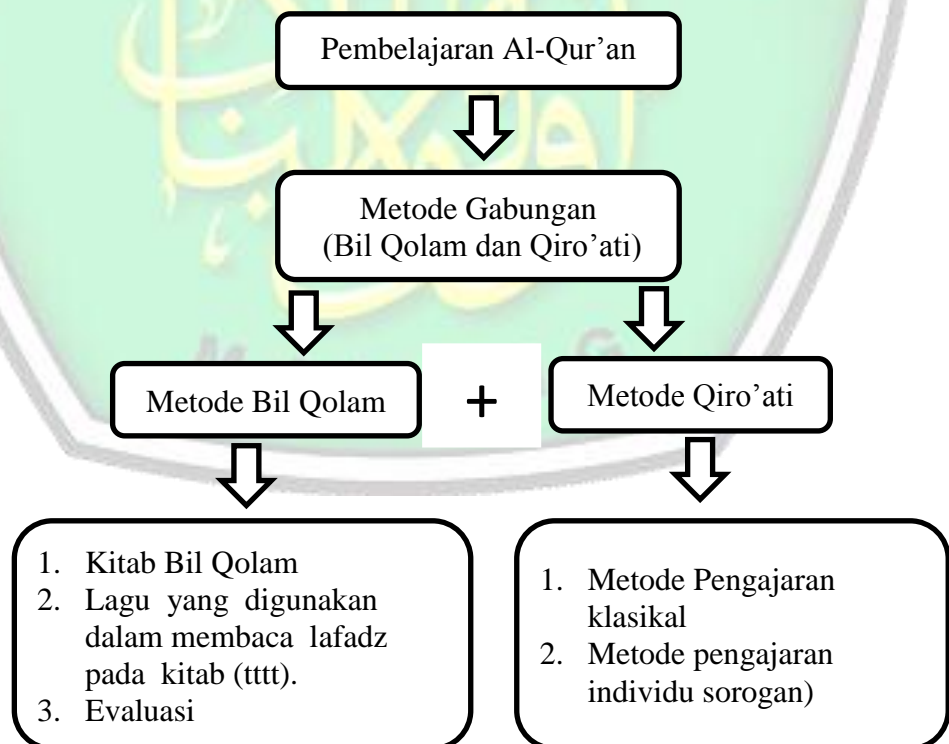
Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hidayah diawali dengan kegiatan pembuka, yakni pembacaan surat Al-Fatihah dan membaca

do'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan bacaan yang terdapat dalam buku panduan mengaji .

Setelah berdo'a selesai, maka dilanjutkan dengan *muroja'ah* atau mengulang do'a sehari-hari dan atau surat-surat pada juz 30. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan santri agar tetap lancar dan tidak hilang begitu saja.

Setelah itu, masuk pada pembelajaran inti, yakni pembelajaran Al-Quran. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diaplikasikan di TPQ Al-Hidayah yakni dengan memadukan antara metode bil qolam dan metode qiro'ati. Bentuk perpaduan kedua metode tersebut secara singkat akan tergambar pada bagan dibawah ini :

**Gambar 4.3** Bagan Pelaksanaan Metode Gabungan



Proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan menggunakan metode gabungan Bil Qolam dan Qiro'ati. Dari gambar diatas dapat kita fahami, bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah tidak sepenuhnya menggunakan metode bil qolam atau qiro'ati saja, namun memadukan antara kedua metode tersebut.

Dalam penerapan penggabungan kedua metode tersebut yakni dalam pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal menggunakan metode klasikal pada qiro'ati yakni pelaksanaan pembelajaran dengan metode klasikal hanya sekitar 10-15 menit saja. Teknik pengajaran klasikal ini dimulai dengan ustadz/ustadzah menuliskan materi yang akan disampaikan pada hari itu di papan tulis, kemudian memberi contoh cara membaca bacaan yang menjadi materi pembelajaran sesuai kaidah tajwid dan makhorijul khuruf yang benar, santri pu menirukan guru membaca lafadznya. Materi metode klasikal sesuai dengan jilid masing-masing dan setiap pertemuan materi yang disampaikan sebanyak satu halaman pada kitab bil qolam. Lagu yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan lagu metode bil qolam yakni lagu tttt. Pada sela-sela pembelajaran ustadz/ustadzah menjelaskan mengenai materi yang terkandung pada lafadz yang di baca pada hari itu, dan santri pun secara langsung mengaplikasikan materi yang telah disampaikan tersebut pada bacaannya. Setelah ustadz/ah telah menjelaskan dan

mencontohkan bacaan secara keseluruhan sembari diikuti santri, maka tahap terakhir pengajaran klasikal dengan memerintahkan santri membaca secara bersama-sama mulai dari lafadz awal sampai lafadz akhir sesuai materi yang disampaikan oleh ustadz/ah pada hari itu.

Setelah pembelajaran klasikal berakhir, maka pembelajaran dilanjutkan dengan metode setoran. Metode setoran ini diadopsi dari metode qiro'ati, yakni setiap santri wajib menghadap ustadz/ah masing-masing untuk disemak bacaannya satu persatu. Apabila santri tidak lancar dalam membaca satu kalimat maka ustadz/ah memerintahkan santri untuk mengulang membaca lafadz tersebut beberapa kali sampai santri benar melafadzkannya. Hal ini ditujukan agar santri mengetahui letak kesalahannya dan dapat langsung diperbaiki kesalahan tersebut, sehingga santri dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang telah ditentukan. Santri yang dapat membaca dengan lancar biasanya setoran sebanyak satu halaman, namun bagi santri yang kurang lancar maksimal setoran 3-4 baris setiap pertemuan. Dapat dikatakan bahwa penentuan jumlah baris bacaan yang disetorkan tergantung pada tingkat kelancaran santri dalam membaca bacaan yang terdapat pada kitab bil qalam.

Setiap selesai melaksanakan setoran, maka ustadz/ah menuliskan halaman terakhir yang dibaca/disetorkan santri, beserta

keterangan kekurangan-kekurangan ketika melafadzkan suatu bacaan yang harus dilatih dirumah dan menjadikan perhatian dipertemuan yang akan datang. Dengan adanya buku prestasi, maka wali santri dapat memantau sejauh mana putra-putrinya menguasai lafadz-lafadz yang ada pada buku pedoman pembelajaran bil qolam, dan wali santri juga mengetahui kekurangan-kekurangan atau materi yang belum dikuasai putra-putrinya. Selain itu, dengan adanya buku prestasi maka santri dapat mempersiapkan materi yang akan disetorkan kepada ustadz/ah pada pertemuan selanjutnya dirumah masing-masing, dengan bantuan orang tua atau saudara-saudaranya. Dengan adanya buku prestasi diharapkan dapat memudahkan pemantauan belajar dan komunikasi antara ustadz/ah dengan wali santri dalam proses pembelajaran, dan orang tua/wali santri dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah. Dengan adanya kerjasama yang baik antara ustadz/ah dan wali santri maka akan menghasilkan output yang baik pula. Kegiatan sorogan inilah yang memakan waktu lama.

Setelah kegiatan inti selesai, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran penunjang, sesuai dengan pembagian materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh bagian pendidikan TPQ Al-Hidayah Toyomarto sebagaimana yang telah tercantum pada jadwal pelajaran diatas.



Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka ustadz/ah mereview materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para santri. setelah rievew di rasa cukup, maka ustadz/ah memerintahkan untuk berdo'a dengan membaca do'a *kaffarotul majlis* bersama-sama.

Data mengenai proses pembelajaran Al-Qur;an dengan menggunakan metode gabungan antara metode bil qolam dan metode qiro'ati diatas didapatkan peneliti dari hasil observasi secara langsung dan hasil wawancara kepada pembina TPQ AL-Hidayah, yakni ustadz Kusnan, M.Pd, beliau mengemukakan :

Proses pembelajaran disini menggunakan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiro'ati. Secara garis besar kitab atau materi, lagu dan evaluasinya yang menggunakan metode bil qolam, dan teknik pengajarannya menggunakan metode qiro'ati. Awalnya, pembelajaran di buka dengan berdo'a bersama dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum mengaji yang ada di buku prestasi masing-masing santri. Kami biasakan anak-anak untuk mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Ya biar mereka tidak lupa. Setelah itu pembelajaran klasikal dimulai. Teknik pembelajaran klasikal ini menggunakan metode talqin, ittiba dan urdhoh klasikal. Artinya pertama ustadz/ah memberikan contoh bagaimana pengucapan atau pelafalan bacaan yang baik sesuai dengan ketentuan tajwid dan makhorijul huruf sembari menjelaskan materi yang terkandung didalamnya. Setelah ustadz/ah membaca, anak-anak pun menirukan dan mengaplikasikan materi yang tadi telah dijelaskan oleh ustadz/ah. Setelah itu, santri disuruh membaca bersama-sama mulai dari awal hingga akhir. Kalau pembelajaran klasikal sudah selesai, masuk pada pembelajaran individual. Pembelajaran individual itu setiap santri wajib setoran atau sorogan ngaji satu-satu ke ustadz/ahnya. Halaman yang disetorkan santri ya tidak sama, tergantung dia sampai halaman berapa. Ketidak samaan hlamen itu karena kemampuan mereka yang berbeda, ya klau tidak lancar biasanya cuma ngaji 3-4 baris saja, kalau lancar ya satu halaman. Metode ini dilakukan supaya anak-anak itu

bener-bener menguasai apa yang terkandung dalam materi pada halaman itu, dan nanti klu sudah selesai jilidnya, dia bisa menguasai semua materi yang ada di dalamnya. Nah waktu sorogan ini yang lama. Kalau anak-anak sudah sorogan semua, masuk ke pembelajaran penunjang, materinya ya tergantung masing-masing jilid, dan sesuai jadwal yang sudah dibuat sie pendidikan. Materi penunjang ini sebagai pelengkap pengetahuan anak-anak, baiar gak hanya tau Al-Qur'an saja tapi juga bisa ilmu yang lainnya buat bekal mereka hidup sehari-hari. Kalau ini sudah selesai, ya pulang. Sebelum pulang biasanya kami memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. Tujuannya biar mengetes kefahaman mereka dan membangunkan daya ingat mereka. Kalau sudah selesai reviewnya, pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a *kafarotul majlis* bersama-sama.<sup>15</sup>

#### **h. Evaluasi**

Setiap pembelajaran pastilah melalui tahap evaluasi. Begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Al-Hidayah, yang memiliki beberapa model evaluasi pebelajaran Al-Qur'an, diantaranya :

##### **1) Evaluasi Harian**

Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan, apakah santri tersebut telah lulus di halaman tersebut dan melanjutkan ke halaman selanjutnya, ataukah santri tersebut harus mengulang membaca lafadz-lafadz dihalaman tersebut dengan sebab masih tidak lancar.

---

<sup>15</sup> Kusnan, wawancara tanggal 5 Januari 2018 pukul 17.30 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

Standar kenaikan halaman yang dijadikan pedoman di TPQ Al-Hidayah adalah sesuai yang ada di buku panduan pengajaran metode bil qolam, dimana penilaian ditentukan dengan :

B : Jika mampu membaca, benar dan lancar selama sorogan

C : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali selama sorogan.

K : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan 4 kali atau lebih selama sorogan.<sup>16</sup>

Hasil evaluasi pada hari itu ditulis oleh ustadz/ah yang menjadi *mufashohah* atau penyimak. Ustadz/ah memberikan penilaian terhadap santri berdasarkan kualitas bacaan pada hari itu sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disebutkan diatas. Apabila santri mendapatkan nilai C dan K maka dia akan mengulang halaman tersebut keesokan harinya. Sedangkan santri yang endapatkan nilai B maka dia harus melanjutkan pada halaman berikutnya ketika sorogan keesokan harinya. Dengan model evaluasi yang demikian, maka santri dapat naik pada halaman berikutnya dengan benar-benar telah menguasai materi pada halaman tersebut.

Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan yang telah dikemukakan oleh ustadz Kusnan, bahwa :

Untuk kesehariannya, santri wajib membawa buku prestasi, ya biar ustadz/ahnya bisa menulis penilaian ketika dia

---

<sup>16</sup> Pesantren Ilmu Al-Qur'an, *Op, cit*, hal:36.

setoran/sorogan pada hari itu. Di situ ustadz/ah memberikan penilaian sesuai dengan tingkat kelancaran santri dalam membaca. Ustadz/ah memberikan nilai sesuai dengan pedoman penilaian yang ada di buku pegangan mengajar, kalau lancar ytanpa kesalahan ya nilainya B, kalau salah 1,2,3 nilainya C, klaw salahnya lebih dari 3 nilainya K., jadi ada 3 jenis nilai. Santri yang dapat nilai C sama K wajib mengulang halaman itu lagi.<sup>17</sup>

## 2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan ketika santri telah selesai mengkhatamkan atau menyelesaikan satu jilid penuh dengan lancar. Evaluasi kenaikan jilid yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah merupakan perpaduan antara evaluasi bil qolam dan qiroati. Dalam artian, alokasi santri dalam menyelesaikan satu jilid tidak ditarget pada masa tertentu sebagaimana yang terdapat pada aturan evaluasi metode qiro'ati, kalau metode bil qolam yang ditarget harus menyelesaikan satu jilid dalam kurun waktu 2-3 bulan. Hal ini dilakukan agar santri dapat menyelesaikan jilid tertentu dengan baik dan benar, yang tidak tertargetkan dengan waktu tertentu.

Kenaikan jilid di TPQ Al-Hidayah dilakukan apabila santri telah menyelesaikan seluruh materi pada suatu jilid, dan telah melakukan tes lisan tentang materi pada jilid tersebut dengan baik dan berpredikat “lulus”. Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik tunjuk acak baca, dimana dalam teknik

---

<sup>17</sup> Kusnan, wawancara tanggal 10 Januari 2018 pukul 16.15 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.



ini ustadz/ustadzah menunjuk beberapa lafadz secara acak, kemudian santri membaca lafadz yang telah di tunjuk oleh ustadz-ustadzah yang menjadi *mushohih* (penguji).

Predikat lulus didapatkan jika santri dapat membaca materi tes dengan lancar dan kesalahan ketika membaca tidak boleh lebih dari 3 kali. Tes dapat diulangi sebanyak 3 kali, apabila masih tidak lulus maka santri mengulang jilid tersebut (tidak naik kelas) dan wajib mengulang pada jilid tersebut. Evaluasi jenis ini mengadopsi dari evaluasi metode bil qolam. Teknik dari tes evaluasi kenaikan jilid atau biasa disebut *postest* ini yakni ustadz atau ustadzah memilih secara acak bacaan yang ada pada jilid tersebut, kemudian santri wajib memaca lafadz tersebut sesuai instruksi dari ustadz-ustadzah.

Alasan dilakukannya evaluasi dengan model demikian, karena dengan evaluasi yang diterapkan tidak begitu sulit, dan tahapannya pun tidak begitu rumit, sehingga tidak menyulitkan santri untuk naik pada jilid selanjutnya dengan penguasaan materi yang cukup baik.

Data mengenai evaluasi kenaikan jilid ini di gali dari wawancara ustadz Kusnan, beliau mengemukakan :

“Untuk kenaikan jilid disini lebih cenderung menggunakan evaluasi pada metode bil qolam, tapi tidak seluruhnya, kalau metode bil qolam evaluasi kenaikan



jilidnya secara klasikal, namun di tpq ini individual. Selain itu ya sama lah seperti evaluasinya bil qolam.”<sup>18</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto

### a. Kelebihan

- 1) Membantu santri dalam memahami dan menerapkan tajwid baik secara praktis maupun secara teoritis.
- 2) Pendekatan yang digunakan adalah perpaduan antara *student centris* (berpusat pada siswa) dan *teacher centris* (berpusat pada guru) sehingga santri dan ustadz/ah dapat sama-sama berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan begitu maka akan menghasilkan output yang berkualitas dan baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya.
- 3) Dapat menghasilkan output berupa santri yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Hal ini terjadi karena dalam pengimplementasian metode gabungan antara metode bil qolam dan metode qiro’ati ini tidak memiliki target waktu yang ditujukan untuk santri dalam mengkhhatamkan satu jilid. Dalam pengimplementasian metode ini, mengutamakan kemampuan dan tingkat kebenaran santri dalam membaca Al-Qur’an atau materi yang terdapat dalam masing-masing jilid kitab Bil Qolam. Dengan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, pukul 17.00 WIB..

begitu, santri dapat lulus dengan mengkhatamkan kitab bil qolam dengan kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

#### 4) Efektifitas waktu pembelajaran

Dengan menggunakan metode gabungan antara metode bil qolam dan metode qiro'ati, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah menjadi semakin bermakna dan efektif dengan waktu sekitar 90 menit. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan metode ini pembelajaran klasikal hanya dilakukan sekitar 10-15 menit saja, dan pembelajaran sorogan dilaksanakan sekitar 40-45 menit. Sehingga dengan adanya patokan atau jadwal seperti itu maka ustadz atau ustadzah dapat mengira-ngira dan menentukan alokasi waktu sorogan untuk masing-masing santri yang melakukan sorogan. Maka dari itulah pengimplementasian metode ini di TPQ Al-Hidayah menjadikan waktu pembelajaran semakin efektif dan bermakna. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Rechana :

“sejak diterapkannya metode ini waktu yang minim bisa cukup untuk menyampaikan materi pelajaran yang kompleks. Karena ditentukannya alokasi waktu untuk pembelajaran itu, dan klasikalnya disini juga tidak terlalu lama, lebih terfokus pada sorogan yang bisa melihat seberapa jauh kemampuan anak-anak dalam mengaji.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Rekhana, wawancara tanggal 10 Maret 2018 pukul 17.45 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

5) Evaluasi kenaikan jilid yang mudah. Evaluasi yang dilakukan dalam metode ini dengan teknik dan ketentuan yang terdapat evaluasi metode bil qolam. Santri tidak perlu tes ke pusat sebagai syarat untuk kenaikan jilid dan wisudanya seperti halnya metode qiro'ati. Santri hanya perlu tes di depan ustadz/ah di TPQ Al-Hidayah dengan materi tes yang telah disiapkan oleh ustadz/ah. Administrasi untuk melaksanakan tes kenaikan jilid juga tidak begitu sulit, karena santri hanya berkewajiban mempelajari materi yang akan dijadikan bahan untuk tes, setelah itu hanya menghadap ustadz atau ustadzah saja untuk mengikuti tes kenaikan jilid.

Data mengenai kelebihan penggunaan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah ini didapat dari hasil wawancara beberapa ustadzah yang mengajar di TPQ ini. Menurut ustadzah Ifa selaku ketua TPQ Al-Hidayah, mengemukakan :

“Kelebihan metode ini ya dapat membantu santri dalam menerapkan materi tajwid dalam suatu lafadz dengan baik. Karena metode ini menggunakan prinsip *talqin* dan *ittiba'* yang dapat membantu santri lebih mudah mengaplikasikan ilmu tajwid dalam suatu bacaan. Selain itu juga metode ini menggunakan pendekatan *student centris* dan *teacher centris*, dimana seluruh komponen pembelajaran baik ustadz/ustadzah dan santri dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Chudaifah, wawancara tanggal 10 Maret 2018 pukul 17.00 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

Selain ustadzah Ifa, mengenai kelebihan dari pengaplikasian metode gabungan ini dikemukakan oleh ustadz Kusnan selaku pembina TPQ Al-Hidayah. Beliau mengemukakan :

“Penerapan metode ini memiliki kelebihan dapat menjadikan waktu pembelajaran lebih efektif. Selain itu juga dapat menghasilkan santri yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena ustadz/ustadzah intensif dalam mengajar santri. Selain itu santri dituntut untuk teliti dalam membaca bacaannya, apabila santri salah dalam membaca suatu lafadz atau belum lancar maka ustadz/ustadzah membimbing dengan sabar sampai santri itu bisa melafalkan dengan baik dan benar sesuai ketentuan tajwid.”<sup>21</sup>

Ustadz Luthfi, selaku pengurus pendidikan di TPQ Al-Hidayah, beliau memberikan tambahan mengenai kelebihan dari penggunaan metode gabungan antara metode bil qalam dan qiro’ati ini dalam pembelajaran Al-Qur’an. Beliau mengemukakan bahwa :

Saya menambahi saja, selain yang disebutkan bu Ifa sama pak Kusnan tadi. Metode ini kelebihanannya itu adalah evaluasi kenaikan jilid yang mudah. Karena tidak harus mengikuti beberapa tes untuk bisa naik ke jilid selanjutnya, cukup melaksanakan tes satu kali saja kepada ustadz/ustadzah bisa lulus jika santrinya lancar membacanya. Kalau *tidak* lancar ya kita kasih kesempatan tes 3 kali bagi setiap santri. selain itu, administrasi persyaratan tes juga tidak ribet, cukup datang aja menghadap ustadz/ustadzah, kita yang menyiapkan materinya.<sup>22</sup>

#### **b. Kekurangan**

- 1) Ustadz/ah dituntut untuk menguasai materi pembelajaran Al-Qur’an (tajwid dan makhorijul huruf). Hal ini terjadi karena, dalam pembelajaran dengan mengaplikasikan metode ini, yang

<sup>21</sup> Kusnan, wawancara tanggal 10 Maret 2018 pukul 17.10 WIB di *idaroh* TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

<sup>22</sup> Luthfi Hidayatullah, wawancara tanggal 10 Maret 2018 pukul 17.25 WIB di *idaroh* TPQ Al-Hidayah Toyomarto.



adikalanya berbasis *teacher centris* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana setiap pertemuan ustadz/ustadzah berkewajiban untuk memberikan contoh dalam membaca suatu lafadz yang menjadi materi pembelajaran klasikal. Tidak hanya mencontohkan bacaan saja, ustadz/ustadzah harus menjelaskan makhorijul huruf, sifat huruf, dan materi-materi yang terkandung dalam lafadz yang disampaikan ketika pembelajaran klasikal.

- 2) Ustadz/ustadzah dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik dan memiliki kesabaran yang kuat. Dengan jumlah siswa yang lumayan banyak dengan berbagai karakter, maka ustadz/ustadzah dituntut untuk bisa memahami karakter masing-masing peserta didik, sehingga dapat menguasai kelas. Apabila kelas telah dikuasai dengan baik, maka ustadz/ustadzah akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran pada hari itu. Namun jika ustadz/ustadzah tidak dapat menguasai kelas dengan baik, maka ia akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan pun akan sia-sia, karena santri tidak dapat memperhatikan dan tidak bisa fokus pada pembelajaran. Maka dari itu wajib hukumnya ustadz/ustadzah pandai dalam menguasai kelas ketika pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan.

Data mengenai kekurangan pengaplikasian metode ini didapatkan dari teknik wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada



ustadz/ustadzah TPQ Al-Hidayah. Rata-rata ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hidayah mengemukakan hal yang sama seperti yang dikemukakan oleh pembina TPQ Al-Hidayah, beliau mengemukakan :

“Dalam pengaplikasian metode ini, kekurangannya itu guru harus bisa menguasai materi pembelajaran Al-Qur’an agar guru mudah dalam menyampaikan materi. Karena dalam metode ini lagi-lagi guru menjadi teladan dan yang wajib memberi contoh pada santri dalam setiap pembelajaran. Jadi ya wajib guru itu menguasai materinya. Selain itu kekurangan metode ini juga guru itu harus mampu menguasai kelas, agar dia biasa menyampaikan materi yang kompleks dengan baik dan mudah dipahami santri.”<sup>23</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto**

#### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan suatu pembelajaran disebabkan karena beberapa faktor pendukung. Begitu pula pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah dengan menggunakan metode gabungan antara bil qolam dan qiro’ati. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya :

##### 1) Adanya *placement test* bagi santri baru

Dengan adanya *placement test* yang diberikan pada santri baru, maka ustadz/ah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur’an yang dimiliki oleh santri. Dengan begitu, ustadz/ah dapat menempatkan santri tersebut pada kelas yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh santri.

<sup>23</sup> Kusnan, wawancara tanggal 10 Maret 2018 pukul 17.40 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

Dengan pengelompokan secara homogen ini, maka pembelajaran akan mudah untuk dilakukan, karena melihat kemampuan santri yang rata-rata sama pada suatu tingkat tertentu dan ustadz/ah mudah dalam memberikan materi pengajaran kepada mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Lutfi selaku salah satu ustadz dan memegang bagian pendidikan di TPQ AL-Hidayah :

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan penggabungan metode bil qolam dan qiro'ati di sini ya adanya tes bagi santri baru. Dengan adanya tes ini kita bisa tau sampai mana kemampuan dia dalam membaca Al-Qur'an dan dengan begitu kita tempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Kan kalau mengajar anak yang kemampuannya lebih mudah mbak.<sup>24</sup>

## 2) Ustadz/Ustadzah (Tenaga Pendidik)

Ustadz/ustadzah menjadi faktor pendukung dikarenakan ustadz/ustadzah yang ada di TPQ Al-Hidayah ini memiliki kualitas yang baik. Sebagian besar ustadz/ustadzah disini berlatar belakang pendidikan yang baik, karena hampir seluruhnya merupakan lulusan pondok pesantren dan sekolah yang memiliki *background* Islam. Selain itu ustadz-ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Hidayah semuanya memiliki syahadah metode pembelajaran Al-Qur'an yang terjamin baik kemampuan membaca Al-Qur'annya. Ustadz/ustadzah disana tidak hanya memiliki syahadah satu metode, namun juga ada yang memiliki

---

<sup>24</sup> Luthfi Hidayatullah, wawancara tanggal 12 Maret 2018 pukul 17.00 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

dua syahadah metode pembelajaran Al-Qur'an. Antara ustadz/ustadzah yang satu dengan yang lain juga memiliki syahadah yang berbeda.

Selain itu ustadz-ustadzah di TPQ Al-Hidayah ini juga rutin melakukan *tashih* dengan metode bil qolam di pondok pesantren PIQ (Pesantren Ilmu Al-Qur'an) pada setiap minggunya. Mereka juga rutin melakukan *sharing* setiap satu minggu sekali untuk membahas kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan ini.

Data ini merupakan jabaran dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Lutfi selaku sie pendidikan, beliau mengemukakan :

“Faktor pendukung lain dari berhasilnya pelaksanaan metode gabungan ini ya dari ustadz/ustadzah yang mengajar disini yang memiliki latar belakang pendidikan Islam. Sebagian besar lulusan pondok pesantren dan memiliki syahadah.”<sup>25</sup>

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Al-Hidayah sudah cukup lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metodegabungan antara metode bil qolam dan metode qiro'ati ini dapat dilaksanakan dengan baik. Tanpa adanya sarana dan

---

<sup>25</sup> Kusnan, wawancara tanggal 13 Maret 2018 pukul 17.00 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

prasarana yang memadai, maka sebegus apapun metode yang disusun dalam melaksanakan proses pembelajaran makan akan sia-sia. Oleh karena itu, metode yang bagus haruslah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang menunjang penggunaan metode tersebut. Sarana dan prasaran yang ada di TPQ Al-Hidayah yang digunakan untuk menunjang metode gabungan antara metode bil qolam dan metode qiro'ati ini antara lain ruang kelas, bangku santri, bangku ustadz/ustadzah, papan tulis, kapur, penghapus papan tulis, penggaris sebagai alat penunjuk ketika pembelajaran klasikal, jamdinding untuk mengontrol waktu pembelajaran, kamar mandi dan tempat wudlu.

Data diatas merupakan deskripsi hasil wawancara peneliti dengan ustadz Kusnan, beliau megemukakan :

“Faktor pendukung berhasilnya penggunaan metode ini tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi dan dapat menunjang kelancaran pembelajaran AL-Qur’an di TPQ Al-Hidayah ini.”<sup>26</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti ada hal-hal yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, agar faktor penghambat itu dapat dicari solusi atau jalan keluarnya. Dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah Toyomarto, yang menerapkan metode gabungan anatara metode bil

---

<sup>26</sup> Kusnan, wawancara tanggal 13 Maret 2018 pukul 17.15 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.



qolam dan metode qiroati mengalami beberapa penghambat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1) Jumlah ustadz dan ustadzah (Tenaga Pendidik)

TPQ Al-Hidayah memiliki tenaga pendidik berjumlah 8 orang. Dengan jumlah yang demikian, dan terdapat 6 kelas, dirasa masih kurang. Karena kadang kala ada ustadz atau ustadzah yang izin secara bersamaan sehingga ada kelas yang tidak ada ustadznya, sehingga ustadz atau ustadzah yang masuk pada hari itu harus bisa mengatasi kondisi yang seperti itu dengan berbagai strategi. Selain itu, apabila santri yang masuk banyak, maka butuh tenaga bantuan ketika santri tersebut melaksanakan sorogan, agar proses penyimakan dapat berlangsung dengan baik dan tenang.

Pernyataan diatas sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu wali kelas A1, yakni ustadzah Ni'mah, beliau menuturkan :

“Disini gurnya kurang mbak. Klau cuma 8 orang, kemudian kadang-kadang yang *ndak* masuk ada 2 sampai 3 orang, ya ngajinya jadi ndak maksimal. Kita yang masuk juga harus pinter-pinter cari strategi buat menghadapi keadaa yang seperti itu. Selain itu kadang-kadang ketika anak-anak banyak yang masuk, itu kualahan kalau hanya satu guru memegang satu kelas, jadi butuh orang lain yang bisa membantu waktu santri sorogan.”<sup>27</sup>

2) Santri yang masih tidak istiqomah dalam belajar

Santri-santri di TPQ Al-Hidayah tidak selalu hadir seluruhnya. Hal ini karena kurang istiqomahnya anak-anak dalam belajar. Ketidakistiqomahan santri di TPQ Al-Hidayah juga

---

<sup>27</sup> Ni'matus Zahroh wawancara tanggal 13 Maret 2018 pukul 17.30 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.



disebabkan karena ada sebagian yang sekolahnya telah menerapkan *fullday school*, sehingga ketika jam ngaji mereka sudah lelah, akhirnya tidak masuk ngaji. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina TPQ, ustadz Kusnan mengemukakan :

“Disini kadang anak-anak itu masuk semua, kadang sedikit sekali yang masuk. Keistiqomahan mereka dalam belajar kurang. Itu karena ada sebagian kecil santri sini yang disekolahnya menerapkan *fullday school*, jadi ketika sampai id rumah mereka sudah capek., akhirnya *ndak* masuk ngaji.”<sup>28</sup>

- 3) Perhatian wali santri yang kurang terhadap keaktifan santri dalam belajar Al-Qur’an.

Orang tua atau biasa disebut wali santri sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi anak-anaknya untuk istiqomah atau aktif dalam menuntut ilmu. Penyebab ketidak istiqomahannya santri dalam mengaji adalah kurangnya perhatian orang tua dan motivasi untuk anak-anaknya agar senantiasa *continou* dalam mengaji. Hal ini sebagaimana yang di kemukakan oleh ustadz Kusnan :

“Kurangnya perhatian walli santri untuk mengoprak-oprak anaknya buat ngaji itu juga faktor penghambat kita. Anak-anak itu sangat butuh perhatian dan motivasi, kalau orang tua sendiri tidak bisa melakukan itu, ya alhasil anaknya menjadi tidak istiqomah masuk ngajinya dan materinya pelajaran yang diterima juga tidak kompleks.”<sup>29</sup>

- 4) Kurangnya dukungan wali santri terhadap program TPQ Al-Hidayah.

<sup>28</sup> Kusnan, wawancara tanggal 13 Maret 2018 pukul 17.20 WIB di idaroh TPQ Al-Hidayah Toyomarto.

<sup>29</sup> *Ibid.*, pukul : 17.27 WIB.

Kurangnya dukungan wali terhadap program TPQ menjadi faktor penghambat karena keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh santri itu dipengaruhi oleh kerjasama antara orang tua, ustadz dan ustadzah serta santri itu sendiri. TPQ Al-Hidayah memiliki beberapa program yang dibentuk dengan tujuan dapat mencapai visi yang telah dipaparkan diatas. Misalnya salah satu programnya adalah *muroja'ah* atau mengulang materi yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah dan belajar materi yang selanjutnya akan dibahas bersama orang tua di rumah. Namun program ini mendapatkan dukungan yang minim dari wali santri, ada beberapa wali santri yang kurang memperhatikan dan kurang mendukung program-program yang telah dibuat oleh TPQ Al-Hidayah. Oleh karena itu, kurangnya dukungan dari wali santri terhadap program yang telah dibentuk oleh ustadz/ustadzah TPQ Al-Hidayah menjadi faktor penghambat diterapkannya metode ini dalam pembelajarn AL-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Kusnan :

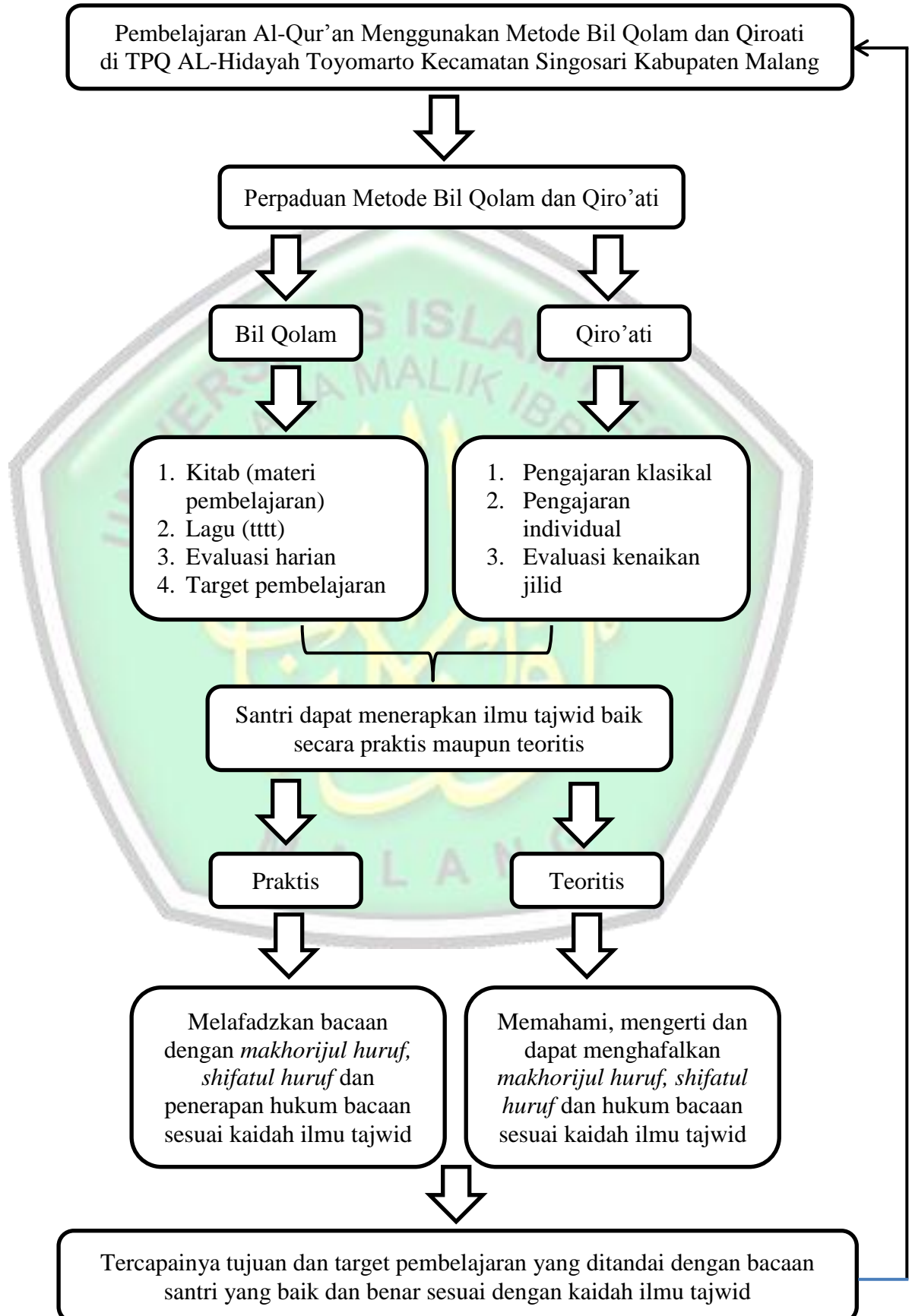
“Wali santri sini ada yang kurang mendukung program-program yang telah dibentuk untuk mencapai visi TPQ, sehingga hal ini menjadi penghambat penerapan metode pembelajaran gabungan di TPQ AL-Hidayah. Contoh programnya adalah adanya dampingan santri oelh orang tua untuk *deres* dan belajar materi yang buat besok. Tapi dari sekian wali santri masih ada sebagian kecillah yang kurang mendukung program yang dibuat oleh TPQ.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, pukul : 17.35 WIB.

Secara singkat, hasil penelitian tergambar sebagai berikut :

Gambar 4.4 Bagan Hasil Penelitian



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan non partisipatif, wawancara langsung dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa teori temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui pengamatan non partisipatif, wawancara langsung dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang peneliti rumuskan pada bab I, maka pada bab V ini peneliti akan mengaitkan tentang hasil temuan penelitian yang dijelaskan pada bab IV dan kajian teori yang ada di bab II. Untuk pembahasan secara kompleks akan peneliti paparkan pada penjelasan dibawah ini :

#### **A. Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto**

Al-Qur’an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang isinya merupakan petunjuk



bagi manusia untuk bekal kehidupannya agar senantiasa berada dalam jalan yang telah diridhoi oleh Allah SWT. Umat manusia wajib mempelajari Al-Qur'an baik dari segi bacaan atau pun kandungan maknanya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an maka terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran yang memahamkan peserta didik. Metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam penggunaan metode haruslah memperhatikan materi pembelajaran, tujuan dan karakteristik dari peserta didiknya. Jika ketiga komponen itu memiliki kaitan dan kesesuaian, maka dapat dikatakan metode itu berhasil diterapkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Al-Ainain menyatakan metode, materi dan tujuan merupakan hal yang integral, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga mutlak dibutuhkannya metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dari data yang diperoleh dilapangan, baik dari pengamatan non partisipatif, wawancara langsung dan dokumentasi, bahwasannya di TPQ Al-Hidayah menerapkan 2 metode pembelajaran Al-Qur'an yang digabungkan, yakni antara metode bil qalam dan metode qiro'ati. Bil qalam merupakan sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu

---

<sup>1</sup> *Op, Cit.*, Ahmad Syarifuddin, hlm. 41.

<sup>2</sup> *Op, Cit.*, Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 134.

Al-Qur'an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.<sup>3</sup> Metode qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.<sup>4</sup> Inti dari penggabungan metode ini adalah materi, lagu dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode bil qolam dan teknik pengajaran menggunakan metode qiro'ati.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya jumlah ustadz/ustadzah yang kurang, kurang efektifnya waktu pembelajaran Al-Qur'an, dan keinginan untuk meningkatkan kualitas bacaan santri. Selain itu penerapan metode gabungan di TPQ Al-Hidayah ini karena sesuai dengan keadaan dan karakteristik santri yang menuntut ilmu di TPQ Al-Hidayah. Oleh karena itu, ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hidayah mencetuskan penggabungan metode bil qolam dan qiro'ati untuk lebih menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dan dapat menghasilkan output berupa santri yang fashih dalam membaca Al-Qur'an, yakni sesuai dengan ketentuan tajwid.

Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Bil Qolam bersifat *teacher centris* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran ini, guru berperan aktif ketika proses pembelajaran, sehingga menuntut guru untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan pembelajaran Qiro'ati bersifat *student centris* atau pembelajaran

---

<sup>3</sup> Koordinator Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ), *loc, cit.*,

<sup>4</sup> H.M. Nur Shodiq Achrom, *op,cit.*, hlm. 11.

<sup>5</sup> Koordinator Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ), *op,cit.*, hlm: 4.

yang berpusat pada santri/peserta didik. Metode gabungan ini bersifat *teacher and student centris*, yang berarti bahwa dalam pengimplementasi metode ini tidak hanya guru saja yang aktif, namun juga mengajak santri untuk aktif dalam pembelajaran. Dari sini, dapat dilihat bahwa sifat metode ini merupakan gabungan dari sifat metode bil qolam dan metode qiro'ati.

### **1. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati**

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah, ada empat tahapan, yakni :

#### **a. Pembuka**

Pada metode bil qolam tahap pembuka dilakukan dengan membaca surat Al-Fatihah, do'a *rodhitubillahirobba*, serta tahiyyat.<sup>6</sup> Dalam penerapan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah ini menggunakan tahap pembuka mengikuti ketentuan yang ada pada metode bil qolam.

#### **b. Tahap Muroja'ah**

Pada tahap muroja'ah ini, merupakan tahap tambahan yang diciptakan oleh ustadz/ustadzah yang ada di TPQ Al-Hidayah. Pada tahap ini ustadz atau ustadzah memerintahkan santri untuk membaca materi yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah pada pertemuan sebelumnya. Biasanya yang di *muroja'ah* adalah do'a sehari-hari dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm: 35.

surat-surat pendek yang ada pada Juz Amma. Tahap ini bertujuan untuk menjaga hafalan santri-santri agar tetap terjaga.

### c. Tahap Pembelajaran Inti

Tahap pembelajaran inti yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah merupakan perpaduan dari metode bil qolam dengan metode qiro'ati. Dalam tahap ini, pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode klasikal menggunakan teknik *talqin* dan *ittiba'*. Metode klasikal ini mengadopsi dari metode klasikal yang ada pada metode bil qolam. Teknik metode klasikal yang diterapkan dengan jumlah santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kesamaan paket dan materi. Ustadz dan ustadzah menuliskan materi yang akan dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran hari itu, kemudian ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan serta memberikan penjelasan tentang materi tersebut, baik dari segi makhorijul hurufnya, maupun sifat hurunya serta tajwidnya. Setelah itu santri menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustdzah. Kegiatan ini berlangsung sekuru harus mempertimbangkan tingkat kesulitan dalam pokok bahasan pada hari itu.

Setelah pembelajaran klasikal selesai, maka dilanjutkan dengan pembelajaran individual yang terdiri dari metode sorogan, permainan, drill dan pembiasaan. Kegiatan pembelajaran invidual ini mengadopsi dari metode pembelajaran qiro'ati. Metode sorogan



digunakan karena dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diadakan bimbingan individual yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Metode drill digunakan karena huruf-huruf Al-Qur'an adalah huruf-huruf yang asing bagi santri, oleh sebab itu perlu adanya pengulangan-pengulangan agar santri dapat mudah memahami huruf-huruf asing tersebut. Metode permainan digunakan agar anak tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan materi dapat dikemas semenarik mungkin dengan bingkai permainan sehingga santri mudah mengingat dan faham terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Metode pembiasaan dilakukan karena Al-Qur'an harus diamalkan, artinya santri dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang ada, memberikan hak-hak huruf dengan baik dan benar. Dengan mengadopsi metode pembelajaran individual pada metode qiro'ati ini diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas santri di TPQ Al-Hidayah dari bacaan Al-Qur'an serta pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Ketika santri selesai melakukan sorogan kepada ustadz/ustadzah masing-masing, maka ustadz/ustadzah memberikan nilai yang ditulis pada buku prestasi masing-masing santri. disitu terdapat keterangan yang menjelaskan kualitas santri saat membaca setoran di depan ustadz/ustadzah. Apabila terdapat kekurangan, maka santri ditugaskan untuk berlatih dirumah mempelajari

kekurangan tersebut, misalnya santri tidak bisa melafalkan makhorijul huruf tertentu, sehingga ustadz/ustadzah memerintahkan santri untuk belajar dirumah, dengan menuliskan pada buku prestasi.

Dari teori ketentuan pengajaran inti pada metode bil qolam dan qiro'ati yang telah peneliti tuliskan pada kajian teori di BAB II, kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada BAB IV, maka peneliti berkesimpulan bahwa TPQ Al-Hidayah mengolabirasikan metode klasikal bil qolam dengan metode individual qiro'ati.

#### **d. Penutup**

Tahap penutup yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah dengan melakukan refleksi terlebih dahulu tentang materi yang telah dijelaskan pada hari itu. Setelah itu membaca do'a *kafarotul majlis* dan ustadz/ustadzah mempersilahkan santri untuk pulang.

## **2. Target Pembelajaran**

Target pembelajaran yang ditentukan oleh TPQ Al-Hidayah sama seperti target pembelajaran pada metode bil qolam, yakni :

- d) Tajwid (teori praktik), terdiri dari *makhorijul huruf, ahkamul huruf, shifatul huruf dan ahkamul mad wal qasr*.
- e) Fashohah (praktik), terdiri dari *al-waqfu wal ibtida', muro'atul huru wal harokat, muro'atl ayat wal kalimat* serta *adabut tilawah*.
- f) Lafal *ghoroibul qur'an* dan *musykilat* (teori praktek).

g) Mempunyai pengetahuan agama, yang meliputi hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do'a sehari-hari, serta dapat bersikap akhlaqul karimah atau berpedoman pada Al-Qur'an dalam setiap tindakannya.<sup>7</sup>

Apabila santri dapat memenuhi target atau indikator pembelajaran yang disebutkan diatas, maka santri dapat dikatakan lulus dan dapat melanjutkan pada kelas selanjutnya. Selain itu, jika santri dapat memenuhi target atau indikator pembelajaran yang telah ditentukan maka santri dapat dikatakan memiliki kualitas bacaan yang baik dan benar serta diberikan predikat "lulus" dengan kualitas yang baik sesuai indikator yang mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Materi

Materi yang disampaikan ketika melaksanakan pembelajaran inti adalah sesuai materi yang terdapat dalam kitab bil qolam, yakni jilid I-jilid IV dilanjutkan dengan tartil Juz Amma dan Al-Qur'an. Untuk materi penunjangnya ustadz atau ustadzah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi santri. Dengan adanya materi inti dan materi penunjang ini, maka santri dapat memiliki pengetahuan yang kompleks, yang dapat digunakan untuk bekal kehidupan di masa depan.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

#### 4. Media dan Alat Pembelajaran

Media dan alat pembelajaran merupakan hal yang mutlak yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran lebih efektif, efisien dan mudah dipahami. Pada BAB II peneliti telah menuliskan mengenai media dan alat pembelajaran bahwa media pembelajaran itu terdiri dari media visual, audio, dan audio visual. Media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat saja, seperti gambar, diagram tulisan dan sebagainya. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio, rekaman suara, MP3 dan sebagainya. Media audio visual merupakan media yang berbentuk gambar dilengkapi dengan suara video, power point interaktif dan sebagainya.. Alat pembelajaran bisa terdiri dari papan tulis, kapur tulis, penghapus papan tulis, penggaris papan tulis, LDC, laptop, *tape recorder* dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka media yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah merupakan media visual. Dengan menggunakan alat pembelajaran papan tulis, kapur tulis, penghapus papan tulis dan penggaris papan tulis.

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Hidayah sudah memadai dan mampu mempermudah pembelajaran Al-Qur'an agar mudah dipahami dan diingat oleh santri dengan model media dan alat yang sederhana.



## 5. Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah ada dua jenis, yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.

### a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika santri melaksanakan sorogan. Ustadz/ustadzah memberikan nilai sesuai dengan tingkat kelancaran dan kebenaran bacaan santri. Pedoman penilaian yang digunakan adalah pedoman penilaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan penilaian pada buku pedoman mengajar metode bil qolam, yakni :

B : Jika mampu membaca, benar dan lancar selama sorogan

C : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali selama sorogan.

K : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan 4 kali atau lebih selama sorogan.<sup>8</sup>

### b. Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah merupakan perpaduan antara evaluasi bil qolam dan qiro'ati. Dalam artian, alokasi santri dalam menyelesaikan satu jilid tidak ditarget

---

<sup>8</sup> Koordinator Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ), *op.cit.*, hal:36.

pada masa tertentu sebagaimana yang terdapat pada aturan evaluasi metode qiro'ati, kalau metode bil qolam yang ditarget harus menyelesaikan satu jilid dalam kurun waktu tertentu. Target waktu dalam penyelesaian perjilid dari metode bil qolam adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1** Target Waktu Pembelajaran Metode Bil Qolam<sup>9</sup>

No	Jilid	Target	Keterangan
1.	Bil Qolam I	3 Bulan	5xTM/60'
2.	Bil Qolam II	3 Bulan	5xTM/60'
3.	Bil Qolam III	3 Bulan	5xTM/60'
4.	Bil Qolam IV	3 Bulan	5xTM/60'

Dari tabel 5.1 diatas dapat kita ketahui bahwa dalam metode bil qolam penyelesaian setiap jilid ditarget 3 bulan harus selesai dengan 5 kali tatap muka yang berdurasi 60 menit.

Metode evaluasi yang seperti ini bertujuan agar santri dapat menyelesaikan jilid tertentu dengan baik dan benar, yang tidak tertargetkan oleh waktu tertentu dengan melihat kemampuan santri yang berbeda-beda.

Untuk mendapatkan predikat lulus, santri hanya melalui tes yang dirancang oleh ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hidayah, tidak harus mengikuti serangkaian tes di beberapa tingkat, seperti halnya pada tes kenaikan jilid pada qiro'ati.

Evaluasi kenaikan jilid yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah dilakukan secara individual oleh santri, bukan secara klasikal seperti

<sup>9</sup> Koordinator Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ), *op.cit.*, hlm: 3

pada metode bil qalam. Dalam artinya kenaikan jilid tergantung pada kemampuan santri. hal ini mengadopsi model evaluasi qiro'ati.

Dari pemaparan data diatas, berdasarkan teori yang dikaitkan dengan data hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qalam dan qiro'ati ini merupakan perpaduan antara evaluasi bil qalam dan qiro'ati. Pedoman penilaian dan tes untuk kenaikan jilid mengikuti metode bil qalam, sedangkan untuk model evaluasi mengikuti metode qiro'ati yakni individual.

Dari pembahasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qalam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah diatas dapat diringkas sebagai berikut :

**Tabel 5.2** Penerapan Metode Gabungan antara Bil Qalam dan Qiro'ati

No.	Aspek Pembeda	Metode Bil Qalam	Keterangan	Metode Qiro'ati	Keterangan
1.	Kitab	√	Jilid I-V		
2.	Lagu	√	Tttt		
3.	Pengajaran klasikal			√	Talqin & Ittiba' selama 10-15 menit
4.	Pengajaran individual			√	Sorogan, demonstrasi, drill dan pembiasaan
5.	Evaluasi kenaikan jilid			√	Tidak dibatasi pada waktu tertentu
6.	Evaluasi Harian	√	Sesuai dengan buku pedoman		

7.	Model evaluasi kenaikan jilid			√	Individual, bukan klasikal
8.	Target pembelajaran	√	Sesuai dengan buku pedoman		

Dari tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah dengan menggunakan metode gabungan antara bil qolam dan qiro'ati meliputi penerapan metode bil qolam pada aspek kitab, lagu, evaluasi harian dan target pembelajaran. Sedangkat penerapan metode qiro'ati pada aspek pengajaran klasikal, pengajaean individual, evaluasi kenaikan jilid serta model evaluasi kenaikan jilid.

## **B. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto**

Dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada metode yang tidak memiliki kekurang. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiro'ati ini juga memiliki kelebihan dan kekuranga, antara lain :

### **1. Kelebihan**

- a. Membantu santri dalam memahami dan menerapkan tajwid baik secara praktis maupun secara teoritis.

Hal ini terjadi karena di TPQ Al-Hidayah dalam melaksanakan pembelajaran guru mengajarkan atau meberikan contoh cara



membaca lafadz yang benar (pada pembelajaran klasikal) sekaligus menerangkan tentang hukum tajwid yang terkandung dalam lafadz tersebut. Sehingga santri dapat langsung menerapkan ilmu tajwid yang ia dapat dari ustadz/ustadzah masing-masing. Jika dalam suatu pembelajaran ustadz/ustadzah menggunakan metode yang dapat memahamkan santri terhadap materi pembelajaran sekaligus dapat memacu santri untuk mengaplikasikan ilmu tersebut, maka metode itu bisa dikatakan berhasil dan efektif untuk digunakan.

- b. Pendekatan yang digunakan adalah perpaduan antara *student centris* (berpusat pada siswa) dan *teacher centris* (berpusat pada guru)

Jika dalam suatu pembelajaran guru dan peserta didik dapat aktif, maka akan menjamin tersampainya materi dengan baik dan mudahnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sekaligus menikmati jalannya pembelajaran. Namun jika salah satu komponen bersifat pasif, maka butuh strategi tertentu untuk dapat menghidupkan suasana belajar. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan antara metode bil qalam dan qiro'ati ini merupakan metode yang menuntut ustadz/ustadzah dan santri aktif dalam pembelajaran. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaranpun akan semakin mudah untuk dicapai.

- c. Efektifnya waktu pelaksanaan pembelajaran.

Dengan menggunakan metode gabungan antara metode bil qalam dan metode qiro'ati, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-

Hidayah menjadi semakin bermakna dan efektif dengan waktu sekitar 90 menit. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan metode ini pembelajaran klasikal hanya dilakukan sekitar 10-15 menit saja, dan pembelajaran sorogan dilaksanakan sekitar 40-45 menit. Sehingga dengan adanya patokan atau jadwal seperti itu maka ustadz atau ustadzah dapat mengira-ngira dan menentukan alokasi waktu sorogan untuk masing-masing santri yang melakukan sorogan. Maka dari itulah pengimplementasian metode ini di TPQ Al-Hidayah menjadikan waktu pembelajaran semakin efektif dan bermakna.

- d. Dapat menghasilkan output berupa santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Hal ini terjadi karena pembelajaran AL-Qur'an yang baik dan berkualitas, serta menuntut santri untuk aktif mengaplikasikan materi tajwid yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran klasikal.
- e. Evaluasi kenaikan jilid yang mudah. Dengan evaluasi kenaikan jilid yang mudah maka santri akan lebih semnagat dalam belajar dan lebih cepat dalam menyelesaikan jilidnya.

## **2. Kelemahan**

- a. Ustadz/ah dituntut untuk menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an (tajwid dan makhorijul huruf).

Dengan pembelajaran yang menuntut guru untuk aktif, diikuti oleh santri yang aktif pula, maka guru di TPQ Al-Hidayah haruslah dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai materi yang terkandung dalam setiap pembelajaran. Karena sifat metode yang digunakan di TPQ Al-Hidayah ini yang menuntut aktif pada guru dan santrinya.

- b. Ustadz/ustadzah dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik dan memiliki kesabaran yang kuat.

Dengan jumlah ustadz yang minim, maka satu ustadzah/ustadzah memegang satu kelas, yang jumlah anaknya rata-rata 30-40 anak. Sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk dapat mengondisikan kelas dengan baik. Jika guru dapat mengondisikan kelas dengan baik, maka pembelajaran pun akan berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran pun akan dapat mudah tercapai.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto**

Suatu metode akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran jika terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung metode tersebut. Jika tidak ada faktor pendukung maka metode sebegus apapun tidak dapat terlaksana dengan baik dan tidak akan dapat dikatakan sukses. Jika ada faktor pendukung pasti iringi dengan faktor

penghambat dari terlaksananya suatu metode itu dilaksanakan. Dibawah ini peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu pendorong terjadinya suatu pembelajaran. Faktor pendukung ada yang dari faktor internal dan ada pula dari faktor rksternal. Ada beberapa komponen yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Komponen-komponen itu dapat diklarifikasikan menjadi tiga kelompok, yakni :

- a. *Hardware* (perangkat keras), merupakan sarana dan prasarana dari lembaga pendidikan, seperti ruang kelas, papan tulis dan sebagainya
- b. *Software* (Perangkat Lunak), seperti program pengajaran, sistem pembelajaran dan sebagainya.
- c. *Bainware* (perangkat pemikir), yang menyangkut tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya penggunaan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiroati di TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

- a. Adanya *placement test* bagi santri baru

---

<sup>10</sup> Dimiyati, Mahmud, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Terapa*, (BPFE, 1990) hlm. 30.



- b. Ustadz/Ustadzah (Tenaga Pendidik)
- c. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung yang pertama merupakan adanya *placement test*. Dengan adanya *placement test* ini maka pengkategorian santri sesuai dengan kemampuannya lebih mudah. Jika pembelajaran itu dilakukan dengan santri yang memiliki kemampuan heterogen, maka pembelajaran akan lebih efektif dilakukan dan penentuan strategi, teknik, serta metode pembelajaran menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil penelitian, di TPQ Al-Hidayah menerapkan *placement test* pada santri baru yang baru masuk. Dengan *placement test* santri baru dapat dikategorikan untuk masuk kelas A1, A2, B1, B2, C1 atau C3.

Faktor pendukung yang kedua adalah tenaga pendidik (ustadz/ustadzah) yang memiliki kualitas dan profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an. Kompetensi pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial dapat dimiliki oleh ustadz-ustadzah yang ada di TPQ Al-Hidayah. Kompetensi pedagogik ditandai dengan adanya syahadah yang dimiliki masing-masing ustadz/ustadzah, ada yang memiliki syahadah metode bil qalam, qiro'ati, dan yanbu'a. Dengan latar belakang inilah, ustadz-ustadzah di TPQ Al-Hidayah memiliki kualitas yang tidak dapat diragukan lagi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tenaga pendidik yang kompeten.

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana yang lengkap, yang dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Toyomarto. Sebagus apapun metode disusun, jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup maka metode itu akan mendapatkan peluang kecil untuk dapat mencapai keberhasilan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga, dan fasilitas.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya penggunaan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiroati di TPQ Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah ustadz dan ustadzah (Tenaga Pendidik)
- b. Santri yang masih tidak istiqomah dalam belajar
- c. Perhatian wali santri yang kurang terhadap keaktifan santri dalam belajar Al-Qur'an
- d. Kurangnya dukungan wali santri terhadap program TPQ Al-Hidayah.

Faktor penghambat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan antara bil qolam dan qiro'ati yang pertama adalah jumlah ustadz/ustadzah yang kurang. Karena di TPQ Al-Hidayah ustadz/ustadzahny ahnya berjumlah 8 orang dengan 6 kelas

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

yang tersedia. Pembelajaran lebih efektif apabila guru dapat mengawasi secara intensive proses belajar peserta didiknya.

Faktor yang kedua adalah tidak istiqomah dan disiplinnya santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Santri yang tidak istiqomah mengaji akan ketinggalan materi pembelajaran. Sehingga materi yang diterima santri yang rajin dengan santri yang tidak begitu istiqomah untuk masuk ngaji berbeda.

Faktor selanjutnya adalah kurangnya dukungan dan perhatian wali santri terhadap santri untuk istiqomah masuk mengaji. Wali santri sangat berperan penuh dalam mempengaruhi santri untuk membentuk sosok yang istiqomah. Ketegasan seorang wali santri terutama orang tua sangat memilikipengaruh untuk merubah sifat jelek peserta didik. Hal ini terjadi karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi karakteristik seorang anak.

Faktor penghambat yang terakhir adalah kurangnya perhatian wali santri terhadap program TPQ Al-Hidayah. Suatu program yang dibuat oleh suatu instansi haruslah mendapatkan perhatian dan dukungan dari pihak yang terkait dengan program tersebut. Jika TPQ Al-Hidayah yang membuat program maka komponen yang harus berperan aktif dalam mensukseskan program itu adalah ustadz/ustadza, santri dan wali santri. jika ada satu pihak yang tidak memberikan dukungan atau perhatian, maka kegiatan atau program itu tidak dapat berjalan dengan baik, dan tujuan dari diadakannya program itu akan sulit tercapai.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto-Singosari”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah dengan menggunakan metode gabungan antara bil qolam dan qiro’ati meliputi penerapan metode bil qolam pada aspek kitab, lagu, evaluasi harian dan target pembelajaran. Sedangkan penerapan metode qiro’ati pada aspek pengajaran klasikal, pengajaran individual, evaluasi kenaikan jilid serta model evaluasi kenaikan jilid.
2. Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Bil Qolam dan Qiro’ati ini adalah sebagai berikut :
  - a. Kelebihan
    - 1) Membantu santri dalam memahami dan menerapkan tajwid baik secara praktis maupun secara teoritis.
    - 2) Pendekatan yang digunakan adalah perpaduan antara *student centris* (berpusat pada siswa) dan *teacher centris* (berpusat pada guru) sehingga santri dan ustadz/ah dapat sama-sama berperan aktif dalam pembelajaran.



- 3) Dapat menghasilkan output berupa santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf.
- 4) Efektifitas waktu pembelajaran.
- 5) Evaluasi kenaikan jilid yang mudah

b. Kekurangan

- 1) Ustadz/ah dituntut untuk menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an (tajwid dan makhorijul huruf).
- 2) Ustadz/ustadzah dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik dan memiliki kesabaran yang kuat.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam dan Qiro'ati ini adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya *placement test* bagi santri baru
- 2) Ustadz/ustadzah (tenaga pendidik) yang berkualitas
- 3) Sarana dan prasarana yang lengkap

b. Faktor Penghambat

- 1) Jumlah ustadz dan ustadzah (Tenaga Pendidik) yang kurang.
- 2) Santri yang masih tidak istiqomah dalam belajar
- 3) Perhatian wali santri yang kurang terhadap keaktifan santri dalam belajar Al-Qur'an.
- 4) Kurangnya dukungan wali santri terhadap program TPQ Al-Hidayah

## B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, terdapat kelebihan dan kelemahan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan antara metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah . Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kelebihan dari penggunaan metode ini sangat banyak dan bermanfaat bagi lembaga itu sendiri (TPQ Al-Hidayah) dan lembaga-lembaga yang lainnya. Selain itu terdapat faktor pendukung yang dapat menjadi bahan pertimbangan lembaga lain untuk menggunakan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari latar belakang diatas, peneliti memberikan beberapa saran :

### 1. Bagi TPQ Al-Hidayah

Senantiasa melakukan evaluasi atas penggunaan metode bil qolam dan qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah. Sehingga dengan adanya evaluasi, maka akan membantu ustadz-ustadzah untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi faktor penghambat yang ada selama penggunaan metode ini diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah..

### 2. Bagi Lembaga Lain (Baik Formal maupun Informal)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan atau merekomendasikan untuk menggunakan metode gabungan antara bil qolam dan qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaganya. Hal ini didasarkan atas hasil penelitian di TPQ Al-Hidayah yang telah berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dengan menggunakan

metode ini. Karena metode ini menggunakan pendekatan *student center* dan *teacher center* serta berbagai latar belakang keberhasilan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam hasil penelitian yang terdapat pada bab iv.

Selain ada kelebihan dan faktor pendukung, juga terdapat kelemahan dan faktor penghambat. Berikut ini penulis mencoba memberikan sedikit saran untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut, diantaranya :

1. Mengenai ustadz dan ustadzah yang masih kurang, sebaiknya pengurus TPQ Al-Hidayah segera mencari ustadz dan ustadzah yang dapat membantu mengajar di TPQ, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi semakin efektif.
2. Mengenai santri yang tidak istiqomah dalam belajar, sebaiknya setiap ustadz atau ustadzah yang mengajar memberikan motivasi yang lebih, agar santri dapat istiqomah kembali untuk belajar di TPQ Al-Hidayah.
3. Mengenai wali santri yang kurang aktif dalam mendukung program TPQ dan kurangnya perhatian terhadap keaktifan santri dalam mengaji, sebaiknya pihak ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Hidayah dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan wali santri, misalnya membentuk komite wali santri, dan setiap bulan diagendakan untuk melakukan perkumpulan guna mensosialisasikan program yang telah dibuat dan juga melaporkan keadaan santri selama proses pembelajaran pada bulan itu.

## DAFAR PUSTAKA

- Abdul Adhim, Said. 2009. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an (Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati)*. Solo: Aqwam.
- Afdal. 2016. Vol. 1 (1) Juni. *Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Jurnal Pendas Mahkam, Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.
- Al-Qothan, Syaikh Manna. 2008. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anonim, 1998. *Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiro'ati (Kumpulan Materi Metodologi Qiro'ati)*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwwidin.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqtoris, Qoyyumamin. 2008. *Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang.
- Arifin, Muzayyin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidan, Nasruddin. 2005 *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bidiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadrus.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mahmud, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Terapa*, (BPFE, 1990) hlm. 30.



- J.Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koordinator Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ). *Buku Panduan Metode, Administrasi & Manajemen Metode Praktis Bil Qolam*. Malang: Pesantren Ilmu Al-Qur'an.
- Lembaga Qiro'ati Pusat, *Sejarah Terbentuknya Qiro'ati* : (<http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html> diakses 24 September pukul 21.00 WIB)
- Maidir Harun & Munawiroh. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Maghfiroh, Wahidatul. *Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulu Kemplagi Mojokerti*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
- M.Andre Martin & F.V Bhagaskara. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya: Karina.
- Miles dan Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nadwa. 2017. Vol. 11, Nomor 1. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Nadwa: UIN Walisongo Semarang.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuha Arwani, M. Ulin. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Nur Shodiq Achrom, H.M. Koordinator Malang III. *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*. Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II.
- Prastowo, Andi . 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramdhan Misbakhul Khoiri, Dimas. 2016. *Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada*

*Kalangan Remaja*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

Ratih, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati*, ( <http://rara-banget.blogspot.com/2--7/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>), diakses 24 September 2017 pukul 22.00 WIB.

Samsul Ulum, M. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.

Suharto, Toto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sugiono.2015.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.

Toha Husein Al-Mujahid, Achmad. 2011. *Ilmu Tajwid (Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press.

Tuti Winaningsih, Elis. 2008. *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Ulum, Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.

Wahyudi, Mohammad. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.

Wijayanti, Lusi Kurnia. 2016. *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ)Madiun*. Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

**LAMPIRAN I**  
**BUKTI KONSULTASI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Dinar Nisma Rini  
NIM : 14110142  
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam dan  
Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari  
Dosen Pembimbing : Abdul Aziz, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.		Revisi proposal (pasca sempro)	
2.		Konsultasi BAB I, II, III	
3.		Revisi BAB I, II, III	
4.		Konsultasi BAB IV	
5.		Revisi BAB IV	
6.		Konsultasi BAB V & VI	
7.		Revisi BAB V & VI	
8.	5 April 2018	ACC keseluruhan BAB, dan komponen skripsi.	

Malang, 5 April 2018  
Mengetahui,  
Kajur PAI

Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**LAMPIRAN II**  
**INSTRUMEN WAWANCARA**

**Informan : Pembina TPQ Al-Hidayah**

**Nama : Ustadz Kusnan, M.Pd**

1. Tahun berapakah TPQ Al-Hidayah didirikan dan apa yang melatarbelakangi didirikannya TPQ Al-Hidayah ?

Jawaban :

Dulu disini sangat jarang sekali tempat ngaji, kalau mau ngaji harus ke singosari dulu, ngaji ke pondok, jadi orang sekitar daerah Toyomarto ini banyak yang tidak bisa mengaji. Saya prihatin melihat kondisi seperti ini, sehingga pada tahun 1992 saya berkeinginan untuk mendirikan tempat ngaji.

2. Pada awal pendirian dan berapakah jumlah guru ketika awal pendirian TPQ Al-Hidayah ?

Jawaban :

Pada saat itu yang mengajar hanya 10 orang dan santrinya cuma 30, dan ngajinya di rumah orang tua saya.

3. Apa visi dan misi dari TPQ Al-Hidayah ?

Jawaban :

Visi TPQ Al-Hidayah itu, yang pertama ingin membantu Membantu orang tua dalam menciptakan putra-putri yang sholih dan sholihah, serta memiliki iman dan taqwa yang kuat, menciptakan santri yang yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang berkualitas (baik dan benar), dan yang paling penting adalah



berakhlakul karimah. Misi TPQ Al-Hidayah adalah Menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan komprehensif, Mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta dapat mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan dasar-dasar agama dan ajaran agama agar santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan serta senantiasa mengajarkan kepada santri mengenai akhlaqul karimah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Berapakah jumlah santri keseluruhan di TPQ Al-Hidayah ?

Jawaban :

Jumlah santri di TPQ Al-Hidayah saat ini ada 200 santri.

5. Metode apa saja yang pernah yang pernah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari ?

Jawaban :

Dari awal berdirinya TPQ ini, sampai sekarang pernah mencoba berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an, mulai dari iqro', qiro'ati, yanb'a, tartila, bil qolam dan sekarang menggabungkan bil qolam dan qiro'ati. Itu semua dilakukan untuk memilih metode yang paling efektif, sesuai dengan karakter santri. Namanya guru ingin santri-santrinya mudah memahami materi yang diajarkan, ingin juga santrinya bisa lancar dan *fashih* membaca Al-Qur'an, jadi ya eksplorasi metode.

6. Ada berapa tingkatan kelas di TPQ Al-Hidayah ini ?

Jawaban :

TPQ Al-Hidayah ini ada 6 tingkatan kelas.

7. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana TPQ Al-Hidayah ?

Jawaban :

Ruang kelas di TPQ Al-Hidayah ini hanya 6 ruang kelas, WC, Tempat wudlu, kantor, koperasi. Selain itu pada setiap kelas sudah tersedia papan tulis, penghapus papan tulis, penggaris dan jam dinding.

8. Berapakah alokasi waktu pembelajaran pada setiap pertemuan ?

Jawaban :

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit, dari jam 15.00 WIB sampai jam 16.30 WIB.

9. Apa sajakah yang target yang ingin dicapai dalam pembelajaran menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati ini ?

Jawaban :

Target yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di TPQ ini adalah santri-santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf..

10. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah ini ?

Jawaban :

Proses pembelajaran disini menggunakan metode gabungan antara metode bil qolam dan qiro'ati. Secara garis besar kitab atau materi, lagu dan evaluasinya yang menggunakan metode bil qolam, dan teknik pengajarannya menggunakan metode qiro'ati. Awalnya, pembelajaran di buka dengan

berdo'a bersama dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum mengaji yang ada di buku prestasi masing-masing santri. Kami biasakan anak-anak untuk mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Ya biar mereka tidak lupa. Setelah itu pembelajaran klasikal dimulai. Teknik pembelajaran klasikal ini menggunakan metode talqin, ittiba dan urdhoh klasikal. Artinya pertama ustadz/ah memberikan contoh bagaimana pengucapan atau pelafalan bacaan yang baik sesuai dengan ketentuan tajwid dan makhorijul huruf sembari menjelaskan materi yang terkandung didalamnya. Setelah ustadz/ah membaca, anak-anak pun menirukan dan mengaplikasikan materi yang tadi telah dijelaskan oleh ustadz/ah. Setelah itu, santri disuruh membaca bersama-sama mulai dari awal hingga akhir. Kalau pembelajaran klasikal sudah selesai, masuk pada pembelajaran individual. Pembelajaran individual itu setiap santri wajib setoran atau sorogan ngaji satu-satu ke ustadz/ahnya. Halaman yang disetorkan santri ya tidak sama, tergantung dia sampai halaman berapa. Ketidak samaan halaman itu karena kemampuan mereka yang berbeda, ya kalau tidak lancar biasanya cuma ngaji 3-4 baris saja, kalau lancar ya satu halaman. Metode ini dilakukan supaya anak-anak itu benar-benar menguasai apa yang terkandung dalam materi pada halaman itu, dan nanti kalau sudah selesai jilidnya, dia bisa menguasai semua materi yang ada di dalamnya. Nah waktu sorogan ini yang lama. Kalau anak-anak sudah sorogan semua, masuk ke pembelajaran penunjang, materinya ya tergantung masing-masing jilid, dan sesuai jadwal yang sudah dibuat sie pendidikan. Materi penunjang ini sebagai pelengkap pengetahuan anak-anak,

biar gak hanya tau Al-Qur'an saja tapi juga bisa ilmu yang lainnya buat bekal mereka hidup sehari-hari. Kalau ini sudah selesai, ya pulang. Sebelum pulang biasanya kami memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. Tujuannya biar mengetes kefahaman mereka dan membangunkan daya ingat mereka. Kalau sudah selesai reviewnya, pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a *kafarotul majlis* bersama-sama

11. Bagaimana teknik evaluasi harian di TPQ Al-Hidayah ini ?

Jawaban :

Untuk kesehariannya, santri wajib membawa buku prestasi, ya biar ustadz/ahnya bisa menulis penilaian ketika dia setoran/sorogan pada hari itu. Di situ ustadz/ah memberikan penilaian sesuai dengan tingkat kelancaran santri dalam membaca. Ustadz/ah memberikan nilai sesuai dengan pedoman penilaian yang ada di buku pegangan mengajar, kalau lancar ytanpa kesalahan ya nilainya B, kalau salah 1,2,3 nilainya C, kalau salahnya lebih dari 3 nilainya K., jadi ada 3 jenis nilai. Santri yang dapat nilai C sama K wajib mengulang halaman itu lagi.

12. Bagaimana teknik evaluasi kenaikan jilid dengan menggunakan metode ini ?

Jawaban :

Untuk kenaikan jilid disini lebih cenderung menggunakan evaluasi pada metode bil qolam, tapi tidak seluruhnya, kalau metode bil qolam evaluasi kenaikan jilidnya secara klasikal, namun di tpq ini individual. Selain itu ya sama lah seperti evaluasinya bil qolam.



13. Menurut anda, apa saja kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiroati ini ?

Jawaban :

Penerapan metode ini memiliki kelebihan dapat menjadikan waktu pembelajaran lebih efektif. Selain itu juga dapat menghasilkan santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena ustadz/ustadzah intensif dalam mengajar santri. Selain itu santri dituntut untuk teliti dalam membaca bacaannya, apabila santri salah dalam membaca suatu lafadz atau belum lancar maka ustadz/ustadzah membimbing dengan sabar sampai santri itu bisa melafalkan dengan baik dan benar sesuai ketentuan tajwid.

14. Apa saja kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiroati ini ?

Jawaban :

Dalam pengaplikasian metode ini, kekurangannya itu guru harus bisa menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an agar guru mudah dalam menyampaikan materi. Karena dalam metode ini lagi-lagi guru menjadi teladan dan yang wajib memberi contoh pada santri dalam setiap pembelajaran. Jadi ya wajib guru itu menguasai materinya. Selain itu kekurangan metode ini juga guru itu harus mampu menguasai kelas, agar dia biasa menyampaikan materi yang kompleks dengan baik dan mudah dipahami santri

15. Menurut bapak, apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bil qolam dan qiroati ?

Jawaban :

Ustadz/ustadzah yang mengajar disini yang memiliki latar belakang pendidikan Islam. Sebagian besar lulusan pondok pesantren dan memiliki syahadah, tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi dan dapat menunjang kelancaran pembelajaran.

16. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bil qolam dan qiroati ?

Jawaban :

Disini kadang anak-anak itu masuk semua, kadang sedikit sekali yang masuk. Keistiqomahan mereka dalam belajar kurang. Itu karena ada sebagian kecil santri sini yang disekolahnya menerapkan *fullday school*, jadi ketika sampai id rumah mereka sudah capek., akhirnya *ndak* masuk ngaji. Kurangnya perhatian wali santri untuk mengoprak-oprak anaknya buat ngaji itu juga faktor penghambat kita. Anak-anak itu sangat butuh perhatian dan motivasi, kalau orang tua sendiri tidak bisa melakukan itu, ya alhasil anaknya menjadi tidak istiqomah masuk ngajinya dan materinya pelajaran yang diterima juga tidak kompleks. Wali santri sini ada yang kurang mendukung program-program yang telah dibentuk untuk mencapai visi TPQ, sehingga hal ini menjadi penghambat penerapan metode pembelajaran gabungan di TPQ AL-Hidayah. Contoh programnya adalah adanya dampingan santri oelh orang tua untuk *deres* dan belajar materi yang buat besok. Tapi dari sekian wali santri masih ada sebagian kecillah yang kurang mendukung program yang dibuat oleh TPQ.

**Informan : Ketua TPQ Al-Hidayah**

**Nama : Ustadzah Nur Chudaifah**

1. Berapa lamakah alokasi waktu pembelajaran dengan menggunakan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah ?

Jawaban :

Kegiatan pembelajaran di sini masuk jam 3 tepat *ba'da* ashar sampai jam setengah lima. Sekitar 90 menitan anak-anak belajar disini.

2. Menurut anda, apa saja kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiroati ini ?

Jawaban :

Kelebihan metode ini ya dapat membantu santri dalam menerapkan materi tajwid dalam suatu lafadz dengan baik. Karena metode ini menggunakan prinsip *talqin* dan *ittiba'* yang dapat membantu santri lebih mudah mengaplikasikan ilmu tajwid dalam suatu bacaan. Selai itu juga metode ini menggunakan pendekatan *student centris* dan *teacher centris*, dimana seluruh komponen pembelajaran baik ustadz/ustadzah dan santri dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

**Informan : Ustadzah TPQ Al-Hidayah**

**Nama : Ustadzah Rekhanah**

1. Menurut anda, apa saja kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiroati ini ?

Jawaban :

Sejak diterapkannya metode ini waktu yang minim bisa cukup untuk menyampaikan materi pelajaran yang kompleks. Karena ditentukannya alokasi waktu untuk pembelajaran itu, dan klasikalnya disini juga tidak terlalu lama, lebih terfokus pada sorogan yang bisa melihat seberapa jauh kemampuan anak-anak dalam mengaji.

**Informan : Ustadz TPQ Al-Hidayah**

**Nama : Ustadz Luthfi Hidayatullah**

1. Menurut anda, apa saja kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dan qiroati ini ?

Jawaban :

Metode ini kelebihannya itu adalah evaluasi kenaikan jilid yang mudah. Karena tidak harus mengikuti beberapa tes untuk bisa naik ke jilid selanjutnya, cukup melaksanakan tes satu kali saja kepada ustadz/ustadzah bisa lulus jika santrinya lancar membacanya. Klau *ndak* lancar ya kita kasih kesempatan tes 3 kali bagi setiap santri. selain itu, administrasi persyaratan tes juga tidak ribet, cukup datang aja menghadap ustadz/ustadzah, kita yang menyiapkan materinya

2. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bil qolam dan qiroati ?

Jawaban :



Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan penggabungan metode bil qolam dan qiro'ati di sini ya adanya tes bagi santri baru. Dengan adanya tes ini kita bisa tau sampai mana kemampuan dia dalam membaca Al-Qur'an dan dengan begitu kita tempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Kan kalau mengajar anak yang kemampuannya lebih mudah mbak

**Informan : Ustadz TPQ Al-Hidayah**

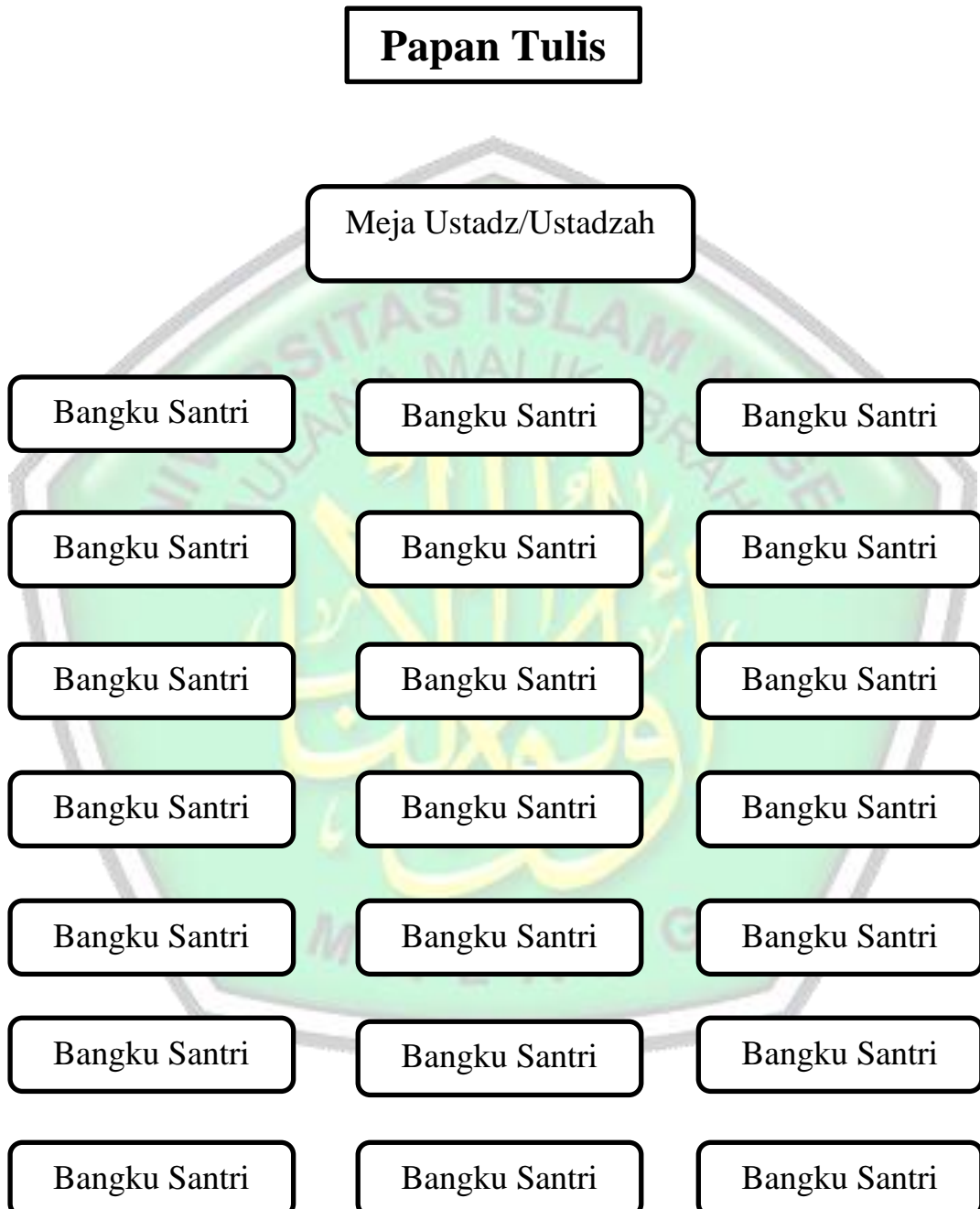
**Nama : Ustadz Luthfi Hidayatullah**

1. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bil qolam dan qiroati ?

Jawaban :

Disini gurnya kurang mbak. Klau cuma 8 orang, kemudian kadang-kadang yang *ndak* masuk ada 2 sampai 3 orang, ya ngajinya jadi ndak maksimal. Kita yang masuk juga harus pinter-pinter cari strategi buat menghadapi keadaa yang seperti itu. Selain itu kadang-kadang ketika anak-anak banyak yang masuk, itu kualahan kalau hanya satu guru memegang satu kelas, jadi butuh orang lain yang bisa membantu waktu santri sorogan

**LAMPIRAN III**  
**DENAH KELAS TPQ AL-HIDAYAH**

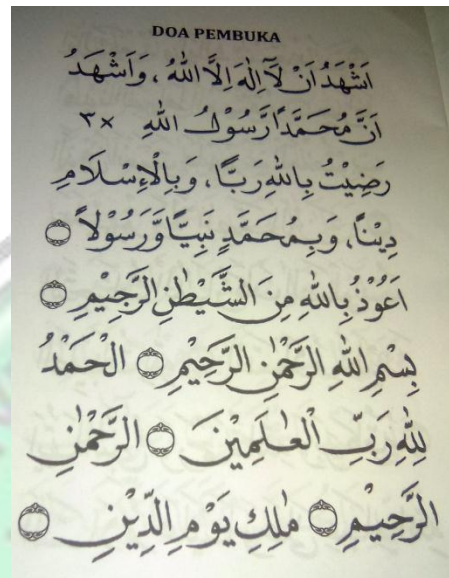


**Gambar 5.** Denah ruang kelas

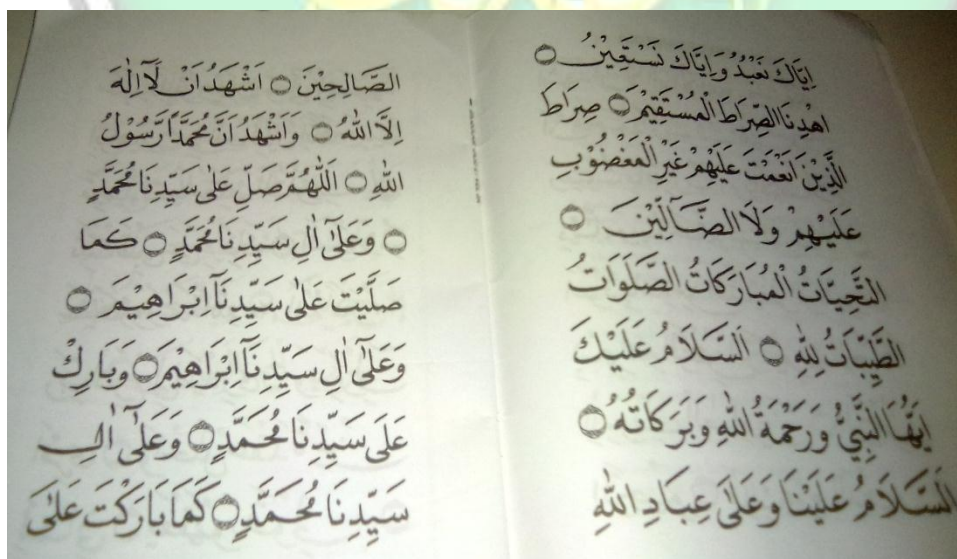
## LAMPIRAN IV

## DO'A PEMBUKA DAN PENUTUP KETIKA PEMBELAJARAN

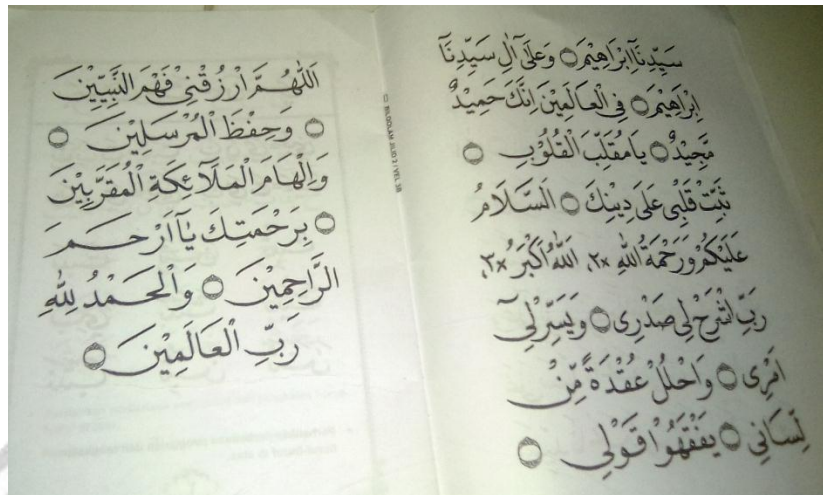
## DO'A PEMBUKA



Gambar 6. Do'a Pembuka

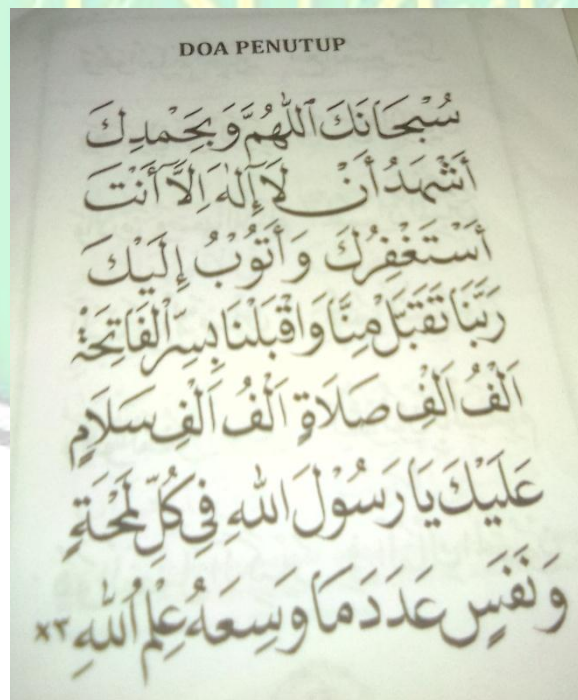


Gambar 7. Do'a Pembuka



Gambar 8. Do'a Pembuka

#### DO'A PENUTUP




Gambar 9. Do'a Penutup



## LAMPIRAN V

### SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor	: 364 /Un.03.1/TL.00.1/12/2017	11 Desember 2017
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada  
 Yth. Kepala TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dinar Nisma Rini
NIM	: 14110177
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2017/2019
Judul Skripsi	: <b>Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto - Singosari</b>
Lama Penelitian	: <b>Desember 2017</b> sampai dengan <b>Februari 2018</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Dekan sebagai Laporan
2. Yth. Ketua Jurusan PAI
3. Arsip

**LAMPIRAN VI****LEMBAR PENDATAAN USTADZAH****DATA USTADZ-USTADZAH****TPQ AL-HIDAYAH TOYOMARTO**

Nama :

Tempat Tanggal Lahir:

Alamat :

Riwayat Pendidikan :

- a. SD/MI :
- b. SMP/MTs :
- c. SMA/MA :
- d. Perguruan Tinggi :
- e. Pondok Pesantren:

Pengalaman Mengajar:

- a.
- b.
- c.

Syahadah yang pernah didapat :

- a.
- b.



**LAMPIRAN VII**  
**FOTO-FOTO SEPUTAR TPQ AL-HIDAYAH**



**Gambar 10.** Kegiatan Muroja'ah klasikal



**Gambar 11.** Kegiatan klasikal Al-Qur'an





Gambar 12. Kegiatan sorogan



Gambar 13. Kegiatan sholat berjama'ah



**LAMPIRAN VII**  
**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Dinar Nisma Rini  
NIM : 14110177  
Tempat, Tanggal Lahir : 19 Januari 1996  
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jalan Diponegoro 392 RT:05 RW: 02 Ardimulyo  
Singosari-Malang  
No. HP : 085790891203  
E-mail : dinarnisma@gmail.com

Malang, 5 April 2018

Mahasiswa  
Dinar Nisma Rini